

**IMPLEMENTASI PENGGUNAAN LKS
DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DI SMP N 17 REJANG LEBONG**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Syarat-Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana (S.1)
Dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam



OLEH

WIDIA TRI WAHYUNI

NIM: 19531194

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

FAKULTAS TARBIYAH

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP (IAIN) CURUP

2023

Hal : **Pengajuan Sidang Skripsi**

Kepada

Yth, Bapak Rektor IAIN Curup

Di

Curup

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Setelah mengadakan pemeriksaan dan perbaikan seperlunya maka kami berpendapat skripsi yang diajukan

Nama : WIDIA TRI WAHYUNI
NIM : 19531194
Fakultas/prodi : Tarbiyah/PAI
Judul : **Implementasi penggunaan LKS dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP N 17 Rejang Lebong**

Sudah dapat diajukan dalam sidang munaqosah di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.

Demikian surat permohonan pengajuan skripsi ini dibuat dengan sebenarnya agar dapat dipergunakan dengan semestinya. Atas perhatiannya kami ucapkan terimakasih

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Curup, **maret** 2023

Mengetahui

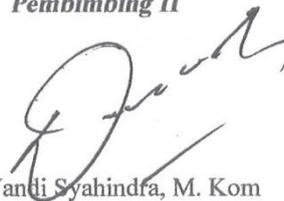
Pembimbing I



Masudi, M. Fil. I

NIP. 19670711200501

Pembimbing II



Wandu Syahindra, M. Kom

NIP. 198107112005011004

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : WIDIA TRI WAHYUNI
NIM : 19531194
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul : Implementasi penggunaan LKS dalam pembelajaran
Pendidikan Agama Islam di SMP N 17 Rejang Lebong

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan penulis juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali secara tertulis diajukan atau dirujuk dalam naskah ini dan disebutkan dalam referensi.

Apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, saya bersedia menerima hukuman atau sanksi sesuai peraturan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, semoga dapat dipergunakan seperlunya.

Curup, maret 2023



Widia Tri Wahyuni

NIM. 19531194



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP
FAKULTAS TARBIYAH**

Jalan : Dr. AK Gani No. 01 PO 108 Tlp (0732) 21010 -21759 Fax 21010
Hoepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: admin@iaincurup.ac.id Kode Pos 39119

PENGESAHAN SKRIPSI MAHASISWA

Nomor: 368/In.34/FT/PP.00.9/052023

Nama : **Widia Tri Wahyuni**
NIM : **19531194**
Fakultas : **Tarbiyah**
Prodi : **Pendidikan Agama Islam (PAI)**
Judul : **Implementasi Penggunaan LKS Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMP N 17 Rejang Lebong**

Telah di munaqasahkan dalam sidang terbuka Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup, pada :

Hari/ Tanggal : **Senin, 10 April 2023**
Pukul : **11.00 – 12.30 WIB**
Tempat : **Gedung Munaqasah Tarbiyah Ruang 5 IAIN Curup**

Dan telah diterima untuk melengkapi sebagai syarat-syarat guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam bidang Tarbiyah

TIM PENGUJI

Ketua,

Masudi, M. Fil. I
NIP. 19670711 200501 1 006

Sekretaris,

Wandi Syahindra, M. Kom
NIP. 19810711 200501 1 004

Penguji I

Nelson, S. Ag., M. Pd. I
NIP. 19690504 199803 1 006

Penguji II

Karliana Indrawari, M. Pd. I
NIP. 19860729 201903 2 010

Mengetahui,
Dekan Fakultas Tarbiyah



Prof. Dr. H. Hamengkubowono, M. Pd
NIP. 19650826 199903 1 001

MOTTO

**“Hanya Karena Prosesmu Lebih Lama Dari
Yang Lain, Bukan Berarti Kamu Gagal. Jadi,
Teruslah Melangkah Dan Melakukan sesuatu
Yang Menunggumu Di Masa Depan”**

KATA PENGANTAR



Assalamu'alaikum Wr. Wb

Dengan mengucapkan Alhamdulillah segala puji dan syukur penulis panjatkan atas kehadiran Allah SWT, karena berkat rahmat dan hidayah-nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “**Implementasi penggunaan LKS dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP N 17 Rejang Lebong**” Kemudian tidak lupa penulis mengucapkan sholawat dan salam senantiasa tercurah kepada Rasulullah SAW yang mengantarkan kita dari zaman kegelapan ke zaman yang terang benderang hingga saat ini.

Adapun tujuan penyusunan skripsi ini adalah untuk memenuhi salah satu syarat guna memperoleh gelar sarjana (S.1) pada program studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.

Penulis menyadari bahwa penulisan ini tidak dapat terselesaikan tanpa dukungan dari berbagai pihak. Oleh karna itu, penulis ingin menyampaikan ucapan terimakasih kepada semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini terutama kepada :

1. Bapak Prof. Dr. Idi Warsah, M. Pd. I, selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.
2. Bapak Dr. Muhammad Istan, SE, M. Pd., M.M selaku Wakil Rektor I Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.
3. Bapak Dr. KH. Ngadri Yusro, M. Ag., selaku Wakil Rektor II Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.
4. Bapak Dr. Fakhrudin, S. Ag., M. Pd. I, selaku Wakil Rektor III Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.
5. Bapak Dr. H. Hamengkubuwono M. Pd, selaku Dekan Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.
6. Bapak Dr. Muhammad Idris S. Pd. I., MA, selaku Ketua Prodi PAI IAIN Curup.

7. Ibu Dr. Eka Yanuarti, M. Pd. selaku Pembimbing Akademik.
8. Bapak Masudi, M. Fil. I selaku pembimbing I yang telah memberikan arahan, bimbingan serta motivasi yang membangun untuk kesempurnaan penelitian ini.
9. Bapak Wandu Syahindra, M. Kom, selaku pembimbing II yang telah memberi banyak bimbingan dalam penyelesaian penulisan skripsi ini.
10. Seluruh dosen dan staf IAIN Curup yang telah banyak membantu penulisan dalam berbagai perbaikan skripsi ini hingga selesai.
11. Kepala sekolah bapak M. Sikrun, S. Pd, I dan juga selaku guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam Ibu Sulastri, S. Pd. I, beserta dewan guru dan staf SMP N 17 Rejang Lebong yang telah membimbing dan memberikan bantuan selama penelitian.

Semoga Allah SWT senantiasa memberikan pahala kebaikan yang setimpal kepada mereka yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini, kritik dan saran yang sifatnya membangun sangat penulis harapkan untuk menyempurnakan skripsi ini sehingga kedepannya dapat dijadikan acuan bagi penulis pada masa-masa yang akan datang.

Terimakasih Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Curup,

2023

Widia Tri Wahyuni
NIM: 19531194

PERSEMBAHAN

Alhamdulillah tiada henti ku panjatkan puji syukur atas berkat rahmat sehat dan bahagiamu Ya Allah. impian untuk mendapatkan gelar sarjana akhirnya terwujud dengan penuh perjuangan dan usaha yang tak pernah menyerah berkat lindunganmu ya Allah dengan penuh rasa percaya dalam menempuh, menuntut ilmu, selalu diberikan ketabahan serta banyak pengalaman dan ilmu yang didapat, semua berkat ridho dan rahmatmu, rasa syukur yang tak henti-hentinya dipanjatkan, Skripsi ini saya persembahkan untuk:

1. Kedua orang tua yang sangat berjasa yang selalu mendukung disetiap langkah kaki ku, bapak Mulyadi dan ibu Samsiana yang sangat saya sayangi, yang selalu mensupport, memberikan semangat dan arahan, ikhlas dalam memperjuangkan supaya menjadi orang yang berguna. Terimakasih banyak kedua orang tuaku atas dukungan cinta dan kasihmu, jasmu sangat besar bagiku semoga Allah memberikan jalan terbaiknya utukku dalam segala tujuanku yang ingin membahagiakan kalian. Aamiin Ya Allah.
2. Saudariku Keke Andia dan Rio Saputra belajar yang rajin, semoga apa yang dicita-citakan segera tercapai, terima kasih kepada kedua saudariku sudah banyak membantu dan terus memberikan semangat.
3. Dosen pembimbing I bapak Masudi, M. Fil. I dan Dosen pembimbing II bapak Wandu Syahindra, M. Kom. terimakasih banyak telah meluangkan waktunya untuk membimbing saya dengan rasa sabar dan ikhlas yang sangat luar biasa dalam menghadapi ketikan penyusunan skripsi ini. Terima kasih yang sebesar-besarnya saya ucapkan teruntuk kedua pembimbingku.
4. Dosen pembimbing Akademik ibu Dr. Eka Yanuarti, M. Pd. terimakasih atas bimbingan, arahan dan motivasi yang sangat berkesan pada saya pribadi.
5. Kepala sekolah bapak M. Sikrun, S. Pd, I dan juga selaku guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam Ibu Sulastri, S. Pd. I, beserta dewan guru dan staf SMP N 17 Rejang Lebong yang telah membimbing dan memberikan bantuan selama penelitian. saya ucapkan ribuan terimakasih atas dukungan dan bimbingan selama proses penelitan.

6. Sahabat dan teman terbaikku, (Miming Wahyudi Dan Titi Nur Rizki) terimakasih atas do'a dan selalu memberikan semangat, selalu hadir pada saat suka maupun duka semoga kita diberikan kesehatan selalu.
7. Untuk teman-teman KKN Kelompok 83 Mangkurajo A dan teman-teman PPL Kelompok 4 MIS GUPPI NO.13 TASIK MALAYA
8. Teman-teman seperjuangan tahun 2019 yang telah memberikan inovasi kepada penulis, Teman seperjuangan jurusan PAI, Almamater tempat saya menuntut ilmu hingga menjadi seseorang yang berguna sampai saat ini, IAIN Curup.

IMPLEMENTASI PENGGUNAAN LKS DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMP N 17 REJANG LEBONG

Abstrak

Penelitian ini dilatar belakangi dari guru PAI yang telah menerapkan penggunaan LKS pada pembelajaran PAI setiap proses pembelajaran. Secara umum LKS digunakan sebagai media pembelajaran yang paling efektif dan efisien. Karena di dalam LKS memuat ringkasan-ringkasan materi yang berkaitan dengan materi pelajaran PAI serta dilengkapi dengan soal-soal latihan. Dengan adanya LKS ini, siswa dengan mudah memahami dan menghafal Pengetahuan Agama Islam seperti yang tersedia di buku pegangan dan guru sebagai pusat informasi. Akan tetapi, penggunaan LKS saja juga memiliki kekurangan yaitu ketika siswa mengalami kesulitan, maka siswa tersebut hanya bergantung pada guru dan sumber informasi dari ringkasan materi di dalam LKS. Hal ini dapat menyebabkan kurangnya informasi secara luas tentang Pendidikan Agama Islam. Hal inilah yang menarik perhatian peneliti sehingga peneliti ingin mengetahui lebih dalam mengenai penerapan penggunaan Lembar Kerja Siswa (LKS). Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana penggunaan LKS PAI di SMP N 17 Rejang Lebong.

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian lapangan (*field reseach*) dan menggunakan pendekatan deskriptif. Subjek dalam penelitian ini adalah kepala sekolah, guru Pendidikan Agama Islam dan siswa. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Sedangkan teknik analisis data menggunakan data *reduction* (reduksi data), data *display* (penyajian data) dan *conclution drawing and varification* (penarikan kesimpulan dan verifikasi).

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan LKS dalam pembelajaran PAI pada siswa kelas VIII A telah digunakan dan diterapkan oleh siswa saat proses pembelajaran. Pada saat proses pembelajaran guru menggunakan buku paket dan LKS sebagai acuan dalam kegiatan belajar mengajar, guru melakukan langkah-langkah sesuai dengan prosedur yang direncanakan, guru memberikan bimbingan dan motivasi terhadap siswa saat proses pembelajaran menggunakan LKS.

Kata kunci: *LKS, Pendidikan Agama Islam*

DAFTAR ISI

COVER	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI.....	iii
MOTO.....	iv
KATA PENGANTAR.....	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vii
ABSTRAK	ix
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABLE	xii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Fokus Penelitian	7
C. Pertanyaan Penelitian	7
D. Tujuan penelitian	8
E. Manfaat penelitian	9
BAB II LANDASAN TEORI DAN PENELITIAN RELAVAN.....	10
A. Landasan Teori	10
1. Implementasi	10
2. Lembar Kerja Siswa	11
3. Pendidikan Agama Islam	21
B. Penelitian Relavan	26
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	38
A. Jenis Penelitian	38
B. Subjek Penelitian	39

C. Jenis dan Sumber Data	40
D. Teknik Pengumpulan Data	41
E. Teknik Analisis Data	44
F. Triangulasi	48
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	50
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	50
B. Temuan Penelitian	57
C. Pembahasan Penelitian	70
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....	75
A. Kesimpulan.....	75
B. Saran	75
DAFTAR PUSTAKA.....	xiii
LAMPIRAN	

DAFTAR TABLE

Tabel 4.1 Gambaran Umum SMP N 17 Rejang Lebong.....	51
Tabel 4.2 Data Guru SMP N 17 Rejang Lebong.....	53
Tabel 4.3 Data Siswa SMP N 17 Rejang Lebong.....	54
Tabel 4.4 Data Sarana dan Prasarana SMP N 17 Rejang Lebong.....	54

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan mempunyai peranan yang sangat penting pada era globalisasi karena kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi menuntut peningkatan mutu pendidikan, agar dapat memberikan kemudahan kepada peserta didik dalam mengikuti ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK). Pendidikan adalah usaha sadar dan bertujuan untuk mengembangkan kualitas manusia sebagai suatu kegiatan yang sadar akan tujuan¹.

Guru merupakan komponen pengajaran yang memegang peranan penting dan utama, karena keberhasilan proses belajar mengajar sangat ditentukan oleh faktor guru. Tugas guru adalah menyampaikan materi pelajaran kepada siswa melalui interaksi komunikasi dalam proses belajar mengajar yang dilakukan. Keberhasilan guru dalam menyampaikan materi sangat tergantung pada kelancaran interaksi komunikasi antara guru dengan siswanya. Ketidaklancaran komunikasi membawa akibat terhadap pesan yang diberikan guru.²

Guru adalah ujung tombak pendidikan, sebab guru secara langsung mempengaruhi tingkah laku individu, akibat adanya interaksi dengan lingkungannya dalam konteks belajar di kelas. Interaksi ini terjadi antara individu dengan lingkungan kelas dalam rangka penciptaan lingkungan yang memungkinkan terjadinya interaksi belajar mengajar.³

¹ Syaiful Bahari Djamarah, *Guru dan Anak Didik* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2005), hal. 22

² Asnawir dan Basyiruddin Usman, *Media Pembelajaran* (Jakarta: Cipit Pers, 2002), hal. 1

³ Slameto, *Evaluasi Pendidikan Cet. 1* (Jakarta: Sinar Grafika Offset, 1988), hal. 3

Di dalam kegiatan pembelajaran terdapat beberapa komponen meliputi: tujuan, bahan pembelajaran, penilaian, metode dan alat. Kelima komponen tersebut menjadi komponen utama yang harus dipenuhi dalam proses belajar mengajar. Komponen tersebut tidak berdiri sendiri, tetapi berhubungan dan saling pengaruh mempengaruhi satu sama lain (interelasi).⁴

Tujuan pembelajaran merupakan suatu target yang ingin dicapai oleh kegiatan pembelajaran. Tujuan pembelajaran ini merupakan tujuan antara dalam upaya mencapai tujuan-tujuan lain yang lebih tinggi tingkatannya, yakni tujuan pendidikan dan tujuan pembangunan nasional. Dimulai dari tujuan pembelajaran (umum dan khusus), tujuan-tujuan itu bertingkat, berakumulasi, dan bersinergi untuk menuju tujuan yang lebih tinggi tingkatannya, yakni membangun manusia (peserta didik) yang sesuai dengan yang dicita-citakan.⁵

Bahan pembelajaran pada dasarnya adalah isi dari kurikulum, yakni berupa mata pelajaran atau bidang studi dengan topik/sub topik dan rinciannya. Secara umum isi kurikulum itu dapat dipilah menjadi tiga unsur utama, yaitu logika (pengetahuan tentang benar-salah, berdasarkan prosedur keilmuan), etika (pengetahuan tentang baik-buruk) berupa muatan nilai moral, dan estetika (pengetahuan tentang indah-jelek) berupa muatan nilai seni⁶.

Metode pembelajaran adalah cara yang digunakan guru untuk mengimplementasikan rencana pembelajaran yang telah disusun dalam bentuk kegiatan nyata dan praktis untuk mencapai tujuan pembelajaran. Dalam kurikulum

⁴ Nana Sudjana, *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar* (Bandung: Sinar Baru, 2000), hal. 30

⁵ Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2002), hal. 87

⁶ Andy prastowo, *panduan kreatif membuat bahan ajar inovatif* (Yogyakarta: Diva Press, 2002), hal. 34

2013 dituliskan bahwa ada banyak sekali metode pembelajaran yang dapat diterapkan di kelas. Pemilihan metode mengajar itu tergantung pada penguasaan teknik dan materi yang akan disampaikan. Pada umumnya metode yang digunakan dalam proses belajar mengajar antara lain ceramah, tanya jawab, pemberian tugas dan juga metode demonstrasi (praktek).⁷

Kegiatan penilaian merupakan bagian dari proses untuk menentukan pencapaian kompetensi mahasiswa selama dan setelah mengikuti proses pembelajaran. Penilaian dilakukan secara terpadu untuk mengungkapkan seluruh aspek kemampuan baik dalam aspek pengetahuan, keterampilan maupun sikap/nilai.

Alat pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat dipergunakan untuk merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan kemampuan atau keterampilan peserta didik sehingga dapat mendorong terjadinya proses belajar.⁸

Ada beberapa upaya yang dapat dilakukan oleh guru untuk mengefektifkan pembelajaran pada peserta didik diantaranya dengan mengembangkan perangkat pembelajaran. Mengembangkan perangkat pembelajaran sudah selayaknya merupakan kemampuan yang harus terus menerus ditingkatkan oleh setiap guru. Jika tidak memiliki kemampuan mengembangkan perangkat pembelajaran yang bervariasi, guru akan terjebak pada situasi pembelajaran yang monoton dan cenderung membosankan bagi peserta didik.

Masalah penting yang sering dihadapi guru dalam kegiatan pembelajaran adalah memilih atau menentukan materi pembelajaran atau bahan ajar yang tepat

⁷ Idris Dan Barizi, *Menjadi Guru Unggul* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2009), hal. 109

⁸ Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2014), hal. 56

dalam rangka membantu siswa mencapai kompetensi. Hal ini disebabkan oleh kenyataan bahwa dalam kurikulum atau silabus, materi bahan ajar hanya dituliskan secara garis besar dalam bentuk “materi pokok” menjadi tugas guru untuk menjabarkan materi pokok tersebut sehingga menjadi bahan ajar yang lengkap. Selain itu, bagaimana cara memanfaatkan bahan ajar juga merupakan masalah. Pemanfaatan yang dimaksud adalah bagaimana cara mengajarkannya ditinjau dari pihak guru, dan cara mempelajarinya ditinjau dari pihak murid.⁹

Salah satu bahan ajar yang digunakan dalam proses pembelajaran adalah Lembar Kerja Siswa (LKS). Lembar kerja siswa berupa lembaran kertas yang di dalamnya mencakup informasi maupun soal-soal (pertanyaan-pertanyaan) yang harus dijawab oleh peserta didik. Lembar Kerja Siswa (LKS) ini sangat baik digunakan untuk memancing keterlibatan peserta didik dalam belajar baik digunakan dalam penerapan metode terbimbing maupun untuk memberikan latihan pengembangan.¹⁰

Adapun manfaat utama dengan adanya lembar kerja siswa (LKS) yang disusun bagi penyelenggaraan belajar dan pembelajaran sebuah topik yakni: (1) Jika diberikan kepada peserta didik sebelum kegiatan belajar dan pembelajaran berlangsung maka siswa dapat mempelajari lebih dahulu materi yang akan dibahas. (2) pembelajaran di kelas berjalan dengan lebih efektif dan efisien karena waktu yang tersedia dapat digunakan sebanyak-banyaknya untuk kegiatan belajar dan

⁹ Dadi permadi, *Panduan Menjadi Guru Professional* (Bandung: CV Nuansa Aulia, 2013), hal. 43

¹⁰ Andi Prastowo, *Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif* (Yogyakarta: Diva Press, 2015), hal. 195

pembelajaran yang interaktif seperti tanya jawab, diskusi, dan kerja kelompok.¹¹ Berkenaan dengan pemilihan bahan ajar ini, secara umum masalah yang dimaksud meliputi cara penentuan jenis materi, kedalaman, ruang lingkup, urutan penyajian, perlakuan terhadap materi pembelajaran. Masalah lain yang berkenaan dengan bahan ajar adalah memilih sumber dimana bahan ajar itu didapatkan. Ada kecenderungan sumber bahan ajar dititikberatkan pada buku. Buku pun tidak harus satu macam dan tidak harus sering berganti. Berbagai buku dapat dipilih sebagai sumber bahan ajar.¹²

Lembar Kerja Siswa sangat berperan untuk mengarahkan siswa dalam mempelajari dan menemukan konsep-konsep melalui aktivitasnya sendiri atau dalam kelompok karena dengan perkembangan dan kemajuan ilmu pengetahuan yang semakin pesat tidak mungkin seorang guru dapat menyampaikan seluruh pengetahuannya kepada siswa. Tetapi banyak siswa yang sedikit kesulitan memahami isi LKS, dikarenakan isinya kurang lengkap siswa juga merasa bahwa buku LKS tersebut kurang sesuai dengan kurikulum yang ada di sekolah. Dengan kata lain siswa khawatir selain isi buku LKS yang kurang lengkap, prestasi belajar siswa menurun. Oleh karena itu buku LKS yang digunakan harus sesuai dengan kurikulum agar proses belajar mengajar dapat berjalan secara optimal dan prestasi belajar dapat meningkat.¹³

¹¹ Abdor rakhman Ginting, *Esensi Praktis dan Pembelajaran* (Bandung: Humaniora, 2008), hal. 153

¹² Wandhiro, *Pengembangan Bahan Ajar Berbasis Lembar Kerja siswa (LKS)* (Bandung: Rosdakarya, 2011), hal. 7

¹³ Agus Suratno, *Pengaruh Penggunaan Buku LKS Dalam Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) Terhadap Prestasi Belajar Siswa* (Jakarta: Rineka Cipta, 2000), hal.17

Tujuan penggunaan Lembar Kerja Siswa (LKS) untuk pembelajaran adalah Menyajikan bahan ajar yang memudahkan peserta didik untuk berinteraksi dengan materi yang diberikan, menyajikan tugas-tugas yang meningkatkan penguasaan peserta didik terhadap materi yang diberikan, melatih kemandirian belajar peserta didik dan memudahkan pendidik dalam memberikan tugas kepada peserta didik¹⁴.

Penggunaan lembar kerja siswa (LKS) mempunyai kelebihan yaitu dengan menggunakan lembar kerja siswa (LKS) maka pembelajaran menjadi lebih variatif dibandingkan menggunakan buku paket saja, dengan menggunakan lembar kerja siswa (LKS) pembelajaran menjadi mudah untuk di sampaikan ke peserta didik, selain itu LKS juga dapat mengoptimalkan alat bantu pengajaran, dan memperbaiki minat siswa untuk belajar, misalnya guru membuat LKS lebih sistematis, berwarna serta bergambar untuk menarik perhatian dalam mempelajari materi yang terdapat di dalam LKS tersebut.¹⁵

Meskipun sudah ada kurikulum merdeka belajar masih banyak sekolah menggunakan LKS. Akan tetapi, menggunakan bahan ajar berupa Lembar Kerja Siswa (LKS) memberikan kemudahan siswa menguasai materi pembelajaran, apalagi pembelajaran Pendidikan Agama Islam di lembaga pendidikan umum itu sangat terbatas.

Demikian juga yang ada di SMP N 17 Rejang Lebong. Berdasarkan observasi awal penulis lakukan masih tetap menggunakan dan mempertahankan penggunaan lembar kerja siswa (LKS) dan menggunakan kurikulum 2013 meskipun sudah ada

¹⁴ S.T. Vebrianto, *Pengantar Pengajaran Modul* (Yogyakarta: Yayasan Pendidikan Paramita, 1985), hal. 44

¹⁵ Met hendri, *Pemanfaatan Bahan Ajar* (Bandung ; Rineka Cipta, 2011), hal. 18

kurikulum Merdeka belajar. Kurikulum 2013 adalah kurikulum yang menekan siswa lebih aktif, sedangkan peran guru sebagai pendamping dan pembimbing dalam proses pembelajaran. Alokasi waktu pembelajaran yang digunakan adalah 3 jam perminggu. Alokasi waktu 3 jam perminggu itu masih sangat kurang sekali anak itu untuk mendapatkan materi-materi dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Sedangkan materi yang harus dicapai oleh peserta didik adalah materi aspek pengetahuan, materi aspek keterampilan.

Secara umum berdasarkan hasil observasi yang peneliti dapatkan bahwa siswa di SMP N 17 Rejang Lebong dalam proses belajar mengajar, LKS digunakan sebagai media pembelajaran yang paling efektif dan efisien. Karena di dalam LKS memuat ringkasan-ringkasan materi yang berkaitan dengan materi pelajaran PAI serta dilengkapi dengan soal-soal latihan. Dengan adanya LKS ini, siswa dengan mudah memahami dan menghafal Pengetahuan Agama Islam seperti yang tersedia di buku pegangan dan guru sebagai pusat informasi. Akan tetapi, penggunaan LKS saja juga memiliki kekurangan yaitu ketika siswa mengalami kesulitan, maka siswa tersebut hanya bergantung pada guru dan sumber informasi dari ringkasan materi di dalam LKS. Hal ini dapat menyebabkan kurangnya informasi secara luas tentang Pendidikan Agama Islam. Proses pengembangan pembelajaran modern, tidak hanya seorang guru saja yang dituntut untuk memiliki wawasan yang luas, tetapi siswa pun dituntut dengan hal yang sama yaitu dengan memiliki pengetahuan tambahan yang tidak hanya terdapat di dalam LKS. Oleh karena itu, harus lebih proaktif dalam mencari pengetahuan siswa yang tidak diperolehnya di sekolah maupun di dalam LKS untuk menunjang pendidikan yang

lebih baik. Meskipun penggunaan LKS masih dianggap memiliki segi yang efektif dan efisien disamping itu juga memiliki kekurangan yang berhubungan langsung dengan pengetahuan/informasi siswa terhadap Pendidikan Agama Islam. Dengan sedikitnya informasi tersebut maka akan berdampak pula pada hasil belajar siswa.

Melihat uraian latar belakang di atas, mendorong penulis untuk mengangkat permasalahan tersebut dengan judul “**Implementasi Penggunaan LKS Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMP N 17 Rejang Lebong**”.

B. Fokus masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan diatas, agar lebih terfokus dalam mencari solusi permasalahan maka dalam penelitian ini dibatasi pada pemanfaatan bahan ajar, yaitu Implementasi Penggunaan Lembar Kerja Siswa (LKS) dalam pembelajaran PAI kelas VIII A di SMP N 17 Rejang Lebong.

C. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan fokus masalah diatas maka pertanyaan dalam penelitian yaitu Bagaimana Penggunaan LKS Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP N 17 Rejang Lebong?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pertanyaan penelitian diatas terdapat tujuan penelitian yaitu untuk mendeskripsikan Penggunaan LKS dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP N 17 Rejang Lebong

E. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian diatas, maka manfaat dari penelitian ini adalah:

1. Secara teoritis

Sebagai bahan referensi yang dapat digunakan untuk memperoleh gambaran mengenai implementasi penggunaan LKS Pada pelajaran Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan kualitas motivasi belajar peserta didik.

2. Secara praktis

a. Bagi Sekolah

Sebagai bahan rujukan serta bahan pemikiran dalam rangka peningkatan kualitas pengajaran bagi lembaga pendidikan.

b. Bagi Guru

Sebagai referensi dalam melakukan pembenahan-pembenahan dan pengembangan-pengembangan pendekatan untuk meningkatkan prestasi peserta didik yang diinginkan

c. Bagi Peserta didik

Sebagai pengetahuan agar peserta didik mampu meningkatkan prestasi belajar.

d. Bagi Penulis

Sebagai khazanah ilmu dalam penelitian, serta bahan pemikiran yang mendalam untuk meningkatkan pengetahuan dan wawasan dalam bidang pendidikan.

BAB II

LANDASAN TEORI DAN PENELITIAN RELAVAN

A. LANDASAN TEORI

1. Implementasi

Implementasi adalah suatu kegiatan atau suatu tindakan dari suatu rencana yang dibuat secara terperinci untuk mencapai suatu tujuan. Implementasi mulai dilakukan apabila seluruh perencanaan sudah dianggap sempurna. Implementasi menurut teori Jones bahwa:

“Threries Activitiesdirected to put a program into effect” (Proses mewujudkan program hingga mengungkapkan hasilnya). Jadi Implementasi adalah tindakan yang dilakukan setelah suatu kebijakan ditetapkan. Implementasi merupakan cara agar sebuah kebijakan dapat mencapai tujuannya.¹

Pengertian implementasi menurut Nurdin Usman dalam bukunya yang berjudul Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum menjelaskan mengenai Implementasi adalah bermuara pada aktivitas, aksi, tindakan, atau adanya mekanisme suatu system. Implementasi bukan sekedar aktivitas, tetapi suatu kegiatan yang terencana dan untuk mencapai tujuan kegiatan.²

Pengertian implementasi diatas menjelaskan bahwa implementasi itu bukan sekedar kegiatan saja, tetapi juga kegiatan terencana yang

¹ Mulyadi, *Implementasi Kebijakan* (Jakarta: Balai Pustaka, 2015), hal. 45

² Nurdin Usman, *Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum* (Jakarta: Grasindo, 2002), hal.

dilaksanakan dengan sungguh-sungguh berdasarkan acuan-acuan yang direncanakan dengan sungguh-ungguh. Oleh karena itu implementasinya tidak berdiri sendiri tetapi dipengaruhi oleh objek berikutnya yaitu terlaksananya suatu program. Sedangkan menurut Guntur Setiawan beliau berpendapat bahwa Implementasi adalah aktivitas yang saling menyesuaikan proses interaksi antara tujuan dan tindakan untuk mencapainya serta memerlukan pelaksana jaringan, birokrasi yang efektif.³

2. Lembar kerja siswa (LKS)

a. Pengertian lembar kerja siswa (LKS)

Di dalam bukunya Abdul Majid mengutip dari bukunya Hidayah dan Sugiarto. Lembar Kerja Siswa (LKS) merupakan salah satu jenis alat bantu pembelajaran. Secara umum LKS merupakan perangkat pembelajaran sebagai pelengkap atau sarana pendukung pelaksanaan rencana pembelajaran (RPP).⁴

Lembar kerja siswa adalah lembaran-lembaran yang berisi tugas yang harus dikerjakan oleh peserta didik. Lembaran kerja biasanya berupa petunjuk, langkah-langkah untuk menyelesaikan suatu tugas. Suatu tugas yang diperintahkan dalam lembar kerja harus jelas kompetensi dasar yang akan dicapainya. Lembar kerja dapat digunakan untuk mata pelajaran apa saja. Tugas-tugas sebuah lembar kerja tidak akan dapat dikerjakan oleh

³ Guntur Setiawan, *Implementasi dalam Birokrasi Pembangunan* (Jakarta: Balai Pustaka, 2004), hal. 39

⁴ Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran* (Bandung: Remaja Rosdakarya), hal. 371

peserta didik secara baik apabila tidak dilengkapi dengan buku lain atau referensi lain yang terkait dengan materi tugasnya.⁵

b. Tujuan dan Kegunaannya

Menyusun atau membuat LKS merupakan bagian dari tugas guru dalam rangka menyusun berbagai jenis program mulai dari program semester, menyusun SP (Satuan Pelajaran) serta program harian guru. Secara singkat, tugas menyusun program-program itu dipandang sebagai tugas guru dalam hal “perencanaan pengajaran”. Membuat LKS sebenarnya merupakan tugas guru yang harus dilakukan bersamaan dengan penyusunan Satpel, sebab gurulah yang tahu apakah dalam penyajian satpel itu diperlukan LKS atau tidak.

Saat ini guru tidak harus susah-susah membuat LKS sendiri, karena saat ini sudah banyak LKS yang diterbitkan oleh para penerbit dan tentu saja dalam pembuatannya tersebut harus sesuai dengan kurikulum yang berlaku dan sesuai dengan guru paket. Akan tetapi, guru juga bisa membuat LKS sendiri sesuai dengan bidang studinya apabila ia merasa lebih efektif dengan LKS bantuan sendiri, dengan tanpa keluar dari perencanaan pengajaran yang telah dibuatnya dan disesuaikan dengan kurikulum yang ada serta buku paket yang digunakan sebagai bahan acuan pembuatan LKS.

⁵ Suyatman, *Pengembangan Bahan Ajar* (Surakarta: FATABA Press IAIN Surakarta, 2013), hal. 231

Dari paparan di atas dapat diambil kesimpulan bahwa tujuan dari LKS yaitu untuk mencapai tujuan yang telah dirumuskan dan untuk mengefektifkan pelaksanaan belajar mengajar⁶.

c. Fungsi Lembar Kerja Siswa

Adapun fungsi dari lembar kerja siswa adalah sebagai berikut:

- 1) Bagi siswa, LKS berfungsi untuk memudahkan pemahaman siswa terhadap materi pelajaran yang didapat. Selain itu juga sebagai sarana belajar baik di kelas, di ruang praktek, maupun di luar kelas. Sehingga siswa berpeluang besar untuk mengembangkan kemampuan, menerapkan pengetahuan, melatih ketrampilan, memproses sendiri dengan bimbingan guru untuk mendapat perolehannya.
- 2) Bagi guru, LKS berfungsi untuk menuntun siswa akan berbagai kegiatan yang perlu diberikannya serta mempertimbangkan proses berfikir yang bagaimana yang akan ditumbuhkan pada diri siswa. Melalui lembar kerja siswa dalam menyelenggarakan kegiatan belajar mengajar sudah menerapkan metode membelajarkan siswa, dengan kadar keaktifan peserta didik yang tinggi. LKS merupakan salah satu dari sekian banyak media yang digunakan dalam proses belajar mengajar di sekolah. Dalam pengajaran mata pelajaran, media LKS banyak digunakan untuk memancing aktivitas belajar siswa. Karena dengan LKS siswa akan merasa diberi tanggung jawab moril untuk

⁶ S.T. Vebrianto, *Pengantar Pengajaran Modul* (Yogyakarta: Yayasan Pendidikan Paramita, 1985), hal. 37-38

menyelesaikan suatu tugas dan merasa harus mengerjakannya, terlebih lagi apabila guru memberikan perhatian penuh terhadap hasil pekerjaan siswa dalam LKS tersebut. Guru tidak memberi jawaban akan tetapi siswa diharapkan dapat menyelesaikan dan memecahkan masalah yang ada dalam LKS tersebut dengan bimbingan atau petunjuk dari guru.⁷ Selain itu dengan adanya LKS siswa tidak perlu mencatat atau membuat ikhtisar/resume pada buku catatannya lagi, sebab dalam setiap LKS biasanya sudah terdapat ringkasan seluruh materi pelajaran.

Berdasarkan fungsi lembar kerja di atas, maka guru sebagai pengelola proses belajar, kedudukannya tidak dapat digantikan oleh adanya lembar kerja. Karena keberadaan lembar kerja siswa ini adalah hanya membantu kemudahan dan kelancaran aktifitas pada saat proses belajar mengajar serta interaksi antara guru dan murid. Sehingga tujuan utama proses belajar dapat tercapai atau berhasil.

d. Manfaat Lembar kerja Siswa

Peran LKS sangat besar dalam proses pembelajaran karena dapat meningkatkan aktifitas siswa dalam belajar dan penggunaannya dalam pembelajaran dapat membantu guru untuk mengarahkan siswanya menemukan konsep-konsep melalui aktifitasnya sendiri. Disamping itu LKS juga dapat mengembangkan keterampilan proses, meningkatkan

⁷ Lalu Muhammad Azhar, *Proses Belajar Mengajar CBSA* (Surabaya: Usaha Nasional, 1993), hal. 34

aktifitas siswa dan dapat mengoptimalkan hasil belajar. Menurut Wandhiro Manfaat secara umum adalah sebagai berikut⁸:

- 1) Membantu guru dalam menyusun rencana pembelajaran
 - 2) Mengaktifkan peserta didik dalam proses belajar mengajar
 - 3) Sebagai pedoman guru dan peserta didik untuk menambah informasi tentang konsep yang dipelajari melalui kegiatan belajar secara sistematis.
 - 4) Membantu peserta didik memperoleh catatan tentang materi yang akan dipelajari melalui kegiatan belajar.
 - 5) Membantu peserta didik untuk menambah informasi tentang konsep yang dipelajari melalui kegiatan belajar secara sistematis.
 - 6) Melatih peserta didik untuk menemukan dan mengembangkan keterampilan proses.
 - 7) Mengaktifkan peserta didik dalam mengembangkan konsep
- e. Kegunaan Lembar Kerja Siswa (LKS) bagi Kegiatan Pembelajaran

Menurut Prastowo mengenai kegunaan LKS bagi kegiatan pembelajaran, tentu saja ada cukup banyak kegunaan. Kegunaan bagi pendidik, melalui LKS pendidik akan mendapatkan kesempatan untuk memancing peserta didik agar secara aktif terlibat dengan materi yang dibahas. Salah satu metode yang bisa ditetapkan untuk mendapatkan hasil yang optimal dari pemanfaatan LKS adalah metode atau Survey

⁸ Wandhiro, *Pengembangan Bahan Ajar Berbasis Lembar Kerja siswa (LKS)* (Bandung: Rosdakarya, 2011), hal. 6

menyurvei, membuat pertanyaan, membaca, melafalkan dan mereview.⁹ Adapun penjelasan masing-masing tahap adalah sebagai berikut.

Pertama, tahap survei. Pada kegiatan ini, peserta didik diminta untuk membaca secara sepintas materi keseluruhan, termasuk ringkasan materi jika ringkasan diberikan.

Kedua, tahap pertanyaan. Pada kegiatan ini, peserta didik diminta untuk menuliskan beberapa pertanyaan yang harus mereka jawab sendiri pada saat materi yang diberikan.

Ketiga, tahap membaca. Pada kegiatan ini, peserta didik dirangsang untuk memperhatikan pengorganisasian materi dan membubuhkan tanda tangan khusus pada materi yang diberikan. Contohnya, peserta didik diminta untuk membubuhkan tanda kurang pada ide utama, menggarisbawahi rincian yang mendukung ide utama, dan menjawab pertanyaan yang sudah kita siapkan pada tahap pertanyaan.

Keempat, tahap melafalkan. Pada kegiatan ini, peserta didik diminta untuk menguji diri mereka sendiri pada saat membaca, kemudian diminta untuk meringkas materi menggunakan kalimat mereka sendiri.

Kelima, tahap review. Pada kegiatan ini, peserta didik diminta mungkin untuk melihat kembali materi yang sudah dipelajari sewaktu-waktu setelah mempelajari materi tersebut.

⁹ Andi Prastowo, *Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif* (Yogyakarta: Diva Press, 2015), hal. 206-207

f. Macam-macam bentuk Lembar Kerja Siswa (LKS)

Menurut Prastowo setiap LKS disusun dengan materi-materi dan tugas-tugas tertentu yang dikemas sedemikian rupa untuk tujuan tertentu. Karena adanya perbedaan maksud dan tujuan pengemasan pada masing-masing LKS tersebut, hal ini berakibat LKS memiliki berbagai macam bentuk.¹⁰ Jika kita mengetahui hal tersebut, maka paling tidak kita akan menemukan lima macam bentuk LKS yang biasanya digunakan oleh peserta didik sebagai berikut:

- a) Lembar Kerja Siswa (LKS) yang membantu peserta didik menemukan suatu konsep

Lembar Kerja Siswa (LKS) jenis ini memuat apa yang harus dilakukan peserta didik, meliputi melakukan, mengamati, dan menganalisis. Oleh karena itu, kita perlu merumuskan langkah-langkah yang harus dilakukan peserta didik, kemudian kita mengajak peserta didik untuk mengamati fenomena hasil kegiatannya. Selanjutnya, kita berikan pertanyaan-pertanyaan analisis yang membantu peserta didik untuk mengaitkan fenomena yang mereka amati dengan konsep yang akan mereka bangun dalam benak mereka.

- b) Lembar Kerja Siswa (LKS) yang membantu peserta didik menerapkan dan mengintegrasikan berbagai konsep yang telah ditemukan.

¹⁰ Andi Prastowo, *Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif*, (Yogyakarta: Diva Press, 2015), hal. 208-2011

Di dalam sebuah pembelajaran, setelah peserta didik berhasil menemukan konsep, peserta didik selanjutnya latih untuk menerapkan konsep demokrasi dalam kehidupan sehari-hari. Lembar Kerja Siswa (LKS) yang berfungsi sebagai penuntun belajar LKS bentuk ini berisi pertanyaan atau isian yang jawabannya ada di dalam buku. Peserta didik akan dapat mengerjakan LKS tersebut jika mereka membaca buku, sehingga fungsi utama LKS ini pengayaan adalah membantu peserta didik menghafal dan memahami materi pembelajaran yang terdapat dalam buku. Lembar Kerja Siswa (LKS) ini juga sesuai untuk keperluan remidiasi.

- c) Lembar Kerja Siswa (LKS) yang berfungsi sebagai memperkuat LKS bentuk ini diberikan setelah peserta didik selesai mempelajari topik tertentu

Materi pembelajaran yang dikemas dalam LKS ini lebih mengarah pada pendalaman dan penerapan materi pembelajaran yang terdapat di dalam buku pembelajaran. Selain sebagai pembelajaran pokok, Lembar Kerja Siswa (LKS) yang berfungsi sebagai petunjuk praktikum Alih-alih memisahkan petunjuk praktikum ke dalam buku tersendiri, kita dapat menggabungkan petunjuk praktikum ke dalam kumpulan LKS. Dengan demikian, dalam LKS bentuk ini, praktikum merupakan salah satu isi (content) dari LKS.

g. Lembar Kerja Siswa (LKS) dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Prosedur penggunaan Lembar Kerja Siswa (LKS)

Pembelajaran di sekolah merupakan proses penyampaian materi pelajaran oleh guru kepada siswa dalam kegiatan proses pembelajaran yang dilakukan di dalam kelas. Untuk memudahkan guru dalam menyampaikan materi yang terlalu banyak, maka LKS yang berisi ringkasan materi diharapkan akan membantu guru dalam menyampaikan materi pelajaran. Sehingga siswa lebih mudah memahami materi pelajaran yang disampaikan guru terutama materi PAI. LKS PAI adalah lembar atau helai yang harus dikerjakan oleh siswa berupa buku yang berisi pelajaran atau materi PAI. Di dalam LKS PAI untuk SMP berisi ringkasan materi, tugas kelompok, tugas individu, serta soal-soal latihan baik multiple choice maupun essay yang disusun langkah demi langkah secara sistematis yang harus dikerjakan oleh siswa dalam kegiatan belajar mengajar. Sehingga diharapkan dengan adanya LKS dapat mempermudah pemahaman siswa terhadap materi pelajaran PAI.

Adapun prosedur penggunaan Lembar Kerja Siswa (LKS) dalam Met Hendri antara lain:

- 1) Guru menjelaskan materi pelajaran yang ada pada buku paket, setelah itu baru menggunakan LKS yang disediakan
- 2) Memberikan bimbingan, mungkin ada siswa yang mengalami kesulitan dalam mengerjakan LKS tersebut

- 3) Memberikan dorongan, terutama pada siswa yang lambat dan kurang bersemangat dalam menyelesaikan tugas
- 4) LKS harus dikerjakan oleh setiap siswa sesuai dengan yang diperintahkan oleh guru¹¹

h. Kelebihan dan Kekurangan Lembar Kerja Siswa (LKS)

Ada beberapa kelebihan dan kekurangan dari penggunaan Lembar Kerja Siswa (LKS) dalam proses belajar mengajar adalah:

- 1) Kelebihan Lembar Kerja Siswa (LKS):
 - (a) Dapat menjadi media pembelajaran mandiri bagi siswa.
 - (b) Peningkatan aktivitas siswa dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar.
 - (c) Praktis dan harga terjangkau.
 - (d) Materi lebih ringkas dan sudah mencakup keseluruhan materi.
 - (e) Sebagai pengganti media lain ketika media audio visual misalnya mengalami hambatan dengan listrik maka kegiatan pembelajaran dapat diganti dengan media LKS.
 - (f) Tidak dapat digunakan oleh SD di pedesaan maupun di perkotaan.
- 2) Kekurangan Lembar Kerja Siswa (LKS):
 - (a) Soal tentang yang tertuang pada LKS cenderung monoton, bisa muncul bagian berikutnya maupun bab setelah itu.
 - (b) Adanya guru hanya mengandalkan media LKS tersebut serta memanfaatkannya untuk kepentingan pribadi. Misalnya siswa

¹¹ Met hendri, *Pemanfaatan Bahan Ajar* (Bandung ; Rineka Cipta, 2011), hal. 16

harus mengerjakan LKS kemudian meninggalkan siswa dan kembali membahas LKS itu.

(c) LKS yang dikeluarkan siswa cenderung kurang cocok dengan konsep yang diajarkan.

(d) Media cetak hanya lebih banyak pada emosi dan sikap.

(e) Menimbulkan pembelajaran yang membosankan bagi siswa¹²

3. Pendidikan Agama Islam

a. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Pembelajaran Pendidikan Agama Islam yaitu terjadinya pembelajaran adalah proses belajar mengajar dimana di dalamnya terjadi interaksi antara guru dan siswa dan antara sesama siswa untuk mencapai suatu tujuan yaitu terjadinya perubahan sikap dan tingkah laku siswa. Pembelajaran berupaya mengubah siswa yang belum terdidik. Siswa yang terdidik, siswa yang belum memiliki pengetahuan tentang sesuatu, menjadi siswa yang memiliki pengetahuan¹³.

Pendidikan berasal dari kata "didik", lalu kata ini mendapat awalan "saya" sehingga menjadi "mendidik" artinya memelihara dan memberi latihan. Pengertian "pendidikan" menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah proses pengubahan sikap dan tingkah laku seseorang/ kelompok orang dalam usaha pendidikan secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri,

¹² Arsyad, *Media Pembelajaran* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2014), hal. 21

¹³ Aunurrahman, *Belajar Dan Pembelajaran* (Bandung: Alfabeta, 2010), hal. 34

kepribadian, kecerdasan akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya¹⁴.

Pendidikan Agama Islam adalah upaya sadar yang dilakukan pendidik dalam rangka mempersiapkan peserta didik untuk yakin, memahami, dan mengamalkan ajaran Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran atau yang telah ditentukan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan¹⁵.

Pendidikan Agama Islam adalah usaha bimbingan dan asuhan terhadap anak didik agar kelak setelah pendidikannya dapat memahami dan mengamalkan ajaran Agama serta pandangan sebagai pandangan hidup¹⁶. Menurut kurikulum PAI dalam bukunya Majid dan Andayani Pendidikan Agama Islam adalah upaya sadar dan terencana dalam menghayati, hingga mengimani, ajaran agama, dibarengi dengan tuntunan untuk menghormati agama lain dalam hubungannya dengan kerukunan antar umat beragama hingga terwujud kesatuan dan persatuan bangsa.

Menurut beberapa para ahli di atas, maka peneliti simpulkan pengertian pembelajaran Pendidikan Agama Islam adalah upaya pendidik secara sadar dan terencana untuk membelajarkan peserta didik, dalam rangka mempersiapkan peserta didik untuk menghayati, memahami, memahami, dan mengamalkan ajaran Islam.¹⁷

¹⁴ Abdul Rahman, *Hubungan System Administrasi Perpajakan Modern Dengan Kepatuhan Wajib Pajak*. Jurnal Riset Akuntansi Vol. 6, No. 1, 2009, hal. 7

¹⁵ Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi (Konsep Dan Implementasi Kurikulum 2004)* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2005), hal. 132

¹⁶ Zakiyah Darajat, *Pengajaran Agama Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), hal. 86

¹⁷ Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi (Konsep Dan Implementasi Kurikulum 2004)* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2005), hal. 130

b. Fungsi pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Menurut Majid dan Andayani pembelajaran Pendidikan Agama Islam di sekolah bekerja:

- 1) Pengembangan, meningkatkan arah dan ketakwaan peserta didik kepada Allah SWT yang telah ditanamkan dalam lingkungan keluarga.
- 2) Pada dasarnya sekolah bekerja untuk menumbuh kembangkan lebih lanjut dalam diri anak melalui bimbingan, pengajaran dan pelatihan agar bagaimana cara dan ketakwaannya berkembang secara optimal sesuai tingkat perkembangannya.
- 3) Penanaman nilai, pedoman hidup untuk mencari kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.
- 4) Penyesuaian mental, untuk menyesuaikan diri dengan lingkungan baik lingkungan fisik maupun lingkungan sosial dan dapat mengubah lingkungan sesuai dengan ajaran agama Islam.
- 5) Perbaikan, untuk memperbaiki kesalahan-kesalahan, kekurangan, kelemahan peserta didik dalam keyakinan, pemahaman dan pengalaman ajaran dalam kehidupan sehari-hari.
- 6) Pencegahan, untuk menangkal hal-hal negatif dari lingkungan atau dari budaya lain yang dapat membahayakan dirinya dan menghambat perkembangannya secara umum, sistem dan fungsionalnya.
- 7) Pengajaran, untuk membekali siswa tentang ilmu pengetahuan keagamaan secara umum, sistem dan fungsionalnya.

8) Penyaluran, untuk mengalirkan anak-anak yang memiliki bakat khusus di bidang Agama Islam agar bakat tersebut dapat berkembang secara optimal sehingga dapat dimanfaatkan untuk dirinya sendiri dan bagi orang lain¹⁸.

c. Ruang Lingkup Pendidikan Agama Islam

Menurut Azyumardi secara garis besar ruang lingkup agama Islam menyangkut tiga hal pokok, yaitu:

- a) Aspek keyakinan yang disebut aqidah, yaitu aspek kredial atau penentu arah terhadap Allah dan semua yang difirmankan-Nya untuk diyakini
- b) Aspek norma atau hukum yang disebut syariah, yaitu aturan-aturan Allah yang mengatur hubungan manusia dengan Allah, sesama manusia, dan dengan alam semesta.
- c) Aspek perilaku yang disebut akhlak, yaitu sikap-sikap atau perilaku yang muncul dari pelaksanaan aqidah dan syariah.¹⁹

Ketiga aspek tersebut berdiri sendiri-sendiri, tetapi menyatu membentuk kepribadian yang utuh pada diri seorang muslim.

¹⁸ Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi (Konsep Dan Implementasi Kurikulum 2004)* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2005), hal. 134-135

¹⁹ Azyumardi, *Buku Teks Pendidikan Agama Islam Pada Perguruan Tinggi Umum* (Jakarta: Departemen Agama RI), hal. 47

d. Tujuan Pendidikan Agama Islam

Menurut Arifin bila dilihat dari pendekatan sistem instruksional tertentu, pendidikan Islam dapat dibagi dalam beberapa tujuan, yaitu sebagai berikut:

- 1) Tujuan instruksional khusus (TIK), diarahkan pada setiap bidang studi yang harus dikuasai dan dijamin oleh anak didik.
- 2) Tujuan instruksional bidang (TIU), diarahkan pada penguasaan atau pengamalan suatu studi secara umum atau garis besarnya sebagai suatu kebulatan.
- 3) Tujuan kurikuler, yang ditetapkan untuk dicapai melalui garis-garis besar program pengajaran di tiap institusi pendidikan.
- 4) Tujuan institusional, adalah tujuan yang harus dicapai menurut program pendidikan di tiap sekolah atau lembaga pendidikan tertentu secara bulat seperti tujuan instruksional SLTP/SLTA²⁰

Adapun tujuan akhir pendidikan Islam menurut Arifin pada hakikatnya realisasi dari cita-cita ajaran Islam itu sendiri, yang membawa misi bagi kesejahteraan umat manusia di dunia dan akhirat.

B. Penelitian Relevan

Penelitian terdahulu adalah upaya peneliti untuk mencari perbandingan dan selanjutnya untuk menemukan inspirasi baru untuk penelitian selanjutnya. Disamping itu kajian terdahulu membantu penelitian dapat memposisikan penelitian serta menunjukkan orisinalitas dari penelitian. Pada bagian ini peneliti

²⁰ Zainal Arifin, *Evaluasi Pembelajaran* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2009), hal. 27-

mencantumkan berbagai hasil penelitian terdahulu terkait dengan penelitian yang sudah terpublikasikan atau belum terpublikasikan. Berikut merupakan penelitian terdahulu yang masih terkait dengan tema yang penulis kaji.

1. Implementasi bahan ajar LKS sebagai media pembelajaran pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas XI IPA 1 di SMAN 03 Lumajang. Oleh Liyasirni Kusumawardani, Skripsi, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim.

Media Pembelajaran adalah suatu alat bantu dalam proses kegiatan belajar mengajar. Salah satu komponen yang paling penting dalam pembelajaran yaitu media. Kedudukan media pembelajaran bukan hanya sebagai alat bantu saja melainkan sebagai motivasi siswa agar hasil pembelajaran menjadi lebih baik. Media pembelajaran dapat dikatakan sebagai sumber belajar yang dapat membantu meningkatkan hasil belajar siswa salah satunya adalah media bahan ajar LKS.

Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa; 1) Implementasi bahan ajar LKS sebagai media pembelajaran masih efisien, LKS sangat membantu dalam proses belajar mengajar baik bagi guru maupun bagi siswa. Pelaksanaan pembelajaran khususnya pada mata pelajaran PAI dengan menggunakan LKS dapat menggunakan beberapa metode diantaranya yaitu ceramah, tanya jawab, diskusi, demonstrasi dan penugasan, sehingga proses belajar mengajar bervariasi/tidak monoton. 2) Peranan LKS terhadap pemahaman siswa pada Al-Qur'an di sekolah umum dapat membantu siswa

untuk memahami Al-Qur'an karena pelajaran PAI terdapat materi Al-Qur'an.

3) Peran LKS terhadap akhlak siswa juga berpengaruh, karena dalam pembelajaran PAI juga terdapat materi tentang Akhlak sehingga siswa bisa menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Adapun persamaan penelitian ini dengan penelitian yang saya teliti yaitu sama-sama meneliti bahan ajar yang ada di sekolah tersebut yaitu Lembar Kerja Siswa (LKS) dan sama-sama meneliti pembelajaran PAI. Adapun perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang saya teliti adalah subjek dalam penelitiannya ditujukan pada tingkat SMU Sedangkan penelitian saya ditujukan pada tingkat SMP.²¹

2. Implementasi Penggunaan LKS Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Di SMA Darussalam". Oleh Fitri Fatimah, Prodi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah Institut Ilmu Al-Qur'an (IIQ) Jakarta.

Media pembelajaran mempunyai peran yang sangat penting dalam proses belajar mengajar. Selain dapat menarik perhatian siswa, media pembelajaran juga dapat menyampaikan pesan yang ingin disampaikan dalam setiap mata pelajaran. Kurangnya pengetahuan siswa terhadap materi yang sudah diajarkan dan kesulitannya dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam menjadi latar belakang dilakukannya penelitian

²¹ Liyasirni Kusumawardani, Skripsi: *Implementasi bahan ajar LKS sebagai media pembelajaran pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas XI IPA 1 di SMAN 03 Lumajang*. (Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, 2011)

ini. Di SMA Darussalam penerapan media LKS di sekolah tersebut telah menjadi satu satunya media belajar siswa dalam memahami pembelajaran, sehingga tujuan dari penelitian ini adalah mengetahui implementasi penggunaan LKS Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan prestasi belajar siswa dan mengetahui tanggapan siswa terhadap pelajaran Pendidikan Agama Islam.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa implementasi penggunaan LKS di SMA Darussalam ini tidak mempengaruhi peningkatan prestasi siswa dan penampilannya cenderung tetap karena penggunaan LKS sebenarnya hanya menjadi media pendukung saja tetapi di SMA Darussalam LKS ini menjadi media utama yang akhirnya menyebabkan tidak dapat meningkatkan prestasi belajar siswa.

Adapun persamaan penelitian ini dengan penelitian yang saya teliti yaitu sama-sama meneliti bahan ajar yang ada disekolah tersebut yaitu Lembar Kerja Siswa (LKS) dan sama-sama meneliti pelajaran PAI. Adapun perbedaan penelitian ini adalah subjek dalam penelitian nya ditujukan pada tingkat SMA Sedangkan penelitian saya ditujukan pada tingkat SMP.²²

²² Fitri Fatimah, Skripsi: *Implementasi Penggunaan LKS Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Di SMA Darussalam*” (Institut Ilmu Al-Qur'an (IIQ) Jakarta, 2020)

3. Efektivitas Penggunaan LKS *Problem Based Learning* (PBL) Materi Aritmatika Ditinjau Dari Kemampuan Berpikir Kreatif Matematika. Ersam Mahendrawan, Ihat Solihat, Maghfiroh Yanuarti. *Jurnal Cendekia: Jurnal Pendidikan Matematika* 6 (1), 338-347, 2022.

Dalam penelitian ini dilatar belakangi bahwa seorang siswa harus memiliki kemampuan berpikir kreatif yang tinggi. Namun faktanya, ditingkat SMP masih ditemukan fakta bahwa siswa kesulitan dalam mengerjakan soal terbuka. Hal ini perlu diketahui bahwa kemampuan berpikir kreatif siswa masih perlu ditingkatkan. Upaya untuk meningkatkan kemampuan berpikir kreatif dapat dilakukan dengan memperbaiki proses pembelajaran matematika yang ada di sekolah. Salah satunya dengan meningkatkan kualitas bahan belajar yaitu LKS. Lembar Kerja Siswa (LKS) atau lembar kerja siswa adalah bahan ajar yang dikemas sedemikian rupa, sehingga siswa dapat mempelajari materi tertentu. Selain dapat berperan sebagai panduan siswa, LKS dapat ditujukan untuk tujuan khusus, salah satunya memfasilitasi siswa untuk mengembangkan kemampuan berpikir kreatifnya. LKS yang ideal tidak hanya berisi tentang-soal akan tetapi berisi langkah-langkah yang menuntun siswa dalam melakukan pemecahan masalah LKS tidak hanya berisi soal-soal yang harus dikerjakan siswa, tetapi berisi kegiatan yang bermakna dilakukan siswa dalam mengkonstruksi pengetahuannya. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan keefektifan LKS PBL ditinjau dari kemampuan berpikir kreatif matematis.

Hasil Dalam penelitian ini yaitu analisis data dan pembahasan yang telah maka dapat dikatakan bahwa baik pembelajaran dengan pendekatan konvensional dan dengan LKS *Problem Based Learning* (PBL) efektif jika ditinjau dari kemampuan berpikir kreatif matematis. Hasil kedua pendekatan pendekatan dengan LKS PBL lebih efektif dibandingkan dengan pendekatan konvensional. Dari hasil ini disarankan bagi pengajar disekolah khususnya ditingkat Sekolah Menengah Pertama untuk dapat menerapkan pembelajaran dengan LKS PBL dalam pembelajaran matematika di kelas dalam rangka melatih dan meningkatkan kemampuan berpikir kreatif siswa.

Adapun persamaan penelitian ini dengan penelitian yang saya teliti yaitu sama-sama meneliti bahan ajar yang ada disekolah tersebut yaitu Lembar Kerja Siswa (LKS), sama-sama subjek dalam penelitian nya ditujukan pada tingkat Sekolah Menengah Pertama (SMP). Adapun perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang saya teliti adalah penelitian ini meneliti pelajaran matematika sedangkan penelitian saya pelajaran Pendidikan Agama Islam.²³

²³ Ersam Mahendrawan, Ihat Solihat, Maghfiroh Yanuarti, *Efektivitas Penggunaan LKS Problem Based Learning (PBL) Materi Aritmatika Ditinjau Dari Kemampuan Berpikir Kreatif Matematika*. Jurnal Cendekia: Jurnal Pendidikan Matematika 6 (1), 338-347, 2022.

4. Efektifitas Modul Bergambar Disertai LKS Berorientasi Konstruktivistik Terhadap Proses Dan Aktivitas Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Biologi SMA. Relsas Yogica, Lufri Lufri, Ramadhan Sumarmin. Penelitian Pendidikan 5 (1), 2014.

Dalam penelitian ini dilatar belakangi pada masalah pembelajaran biologi di SMA Negeri 7 Padang, yaitu materi yang dirasa siswa sulit dan guru belum membuat bahan ajar dalam bentuk modul, maka dikembangkanlah modul untuk materi sistem peredaran darah. Mengingat pentingnya gambar untuk mem-visualisasikan materi pelajaran biologi maka modul tersebut dilengkapi dengan gambar berwarna. Tujuan penelitian ini adalah menghasilkan modul bergambar disertai LKS berorientasi kon-struktivistik pada materi sistem peredaran darah untuk Sekolah Menengah Atas yang valid, praktis dan efektif. Selain itu juga untuk mengetahui bagaimana proses pengembangannya. Kombinasi modul, gambar dan pendekatan konstruktivistik dianggap dapat membantu peningkatan.

Hasil dan kesimpulan dari penelitian ini adalah modul bergambar dengan LKS yang memiliki konstruktivistik efektif digunakan untuk hasil belajar dan aktifitas biologi siswa kelas XI IPA SMA pada materi peredaran darah. Penelitian ini memberikan gambaran dan masukan kepada pihak sekolah untuk terus meningkatkan mutu pembelajaran, khususnya mata pelajaran biologi. Modul yang dikembangkan ini dapat menciptakan suasana pembelajar yang menyenangkan dan dapat mewujudkan hasil belajar yang

memuaskan. Pengembangan tidak hanya dapat dilakukan oleh guru di SMA Negeri 7 Padang, tapi juga oleh guru-guru di Musyawarah Guru Mata Pelajaran Biologi (MGMP) Biologi. Namun yang tidak boleh dilupakan adalah uji validitas, dan uji praktikalitas terkait dengan kualitas modul tersebut. Modul ini disarankan dapat digunakan oleh guru biologi sebagai alternatif bahan ajar dalam pembelajaran sistem peredaran darah kelas XI IPA. Modul yang akan digunakan dalam pembelajaran, sebaiknya diberikan kepada siswa beberapa hari sebelum pembelajaran dimulai. Agar siswa membaca materi lebih dahulu di rumah, sehingga pada saat pembelajaran dilaksanakan siswa telah memiliki pengetahuan awal.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian saya yaitu sama-sama meneliti bahan ajar yang ada disekolah yaitu Lembar Kerja Siswa (LKS). Perbedaannya adalah penelitian saya meneliti di Sekolah Menengah Pertama (SMP) sedangkan penelitian terdahulu ini meneliti di Sekolah Menengah Atas (SMA), saya meneliti mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) sedangkan penelitian terdahulu ini meneliti pelajaran Biologi. Penelitian terdahulu ini menggunakan metode pembelajaran kuantitatif sedangkan saya menggunakan metode penelitian kualitatif.²⁴

²⁴Relsas Yogica, Lufri Lufri, Ramadhan Sumarmin, *Efektifitas Modul Bergambar Disertai LKS Berorientasi Konstruktivistik Terhadap Proses Dan Aktivitas Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Biologi SMA*, Penelitian Pendidikan 5 (1), 2014.

5. Efektivitas Penggunaan Lembar Kerja Siswa (LKS) Dalam Pembelajaran IPA Pada Siswa Kelas III MI Nurul Islam Banjarmasin. Jaman Rasyidah. Skripsi. Tarbiyah, 2015

Permasalahan dalam penelitian ini adalah bagaimana efektivitas penggunaan LKS dalam pembelajaran IPA pada siswa kelas III MI Nurul Islam Banjarmasin dan faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi efektivitas penggunaan LKS dalam pembelajaran IPA pada siswa kelas III MI Nurul Islam Banjarmasin. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui keefektivitasan penggunaan LKS dalam pembelajaran IPA pada siswa kelas III MI Nurul Islam Banjarmasin dan untuk mengetahui faktor- faktor apa saja yang mempengaruhi efektivitas penggunaan LKS dalam pembelajaran IPA pada siswa kelas III MI Nurul Islam Banjarmasin.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa efektivitas penggunaan LKS dalam pembelajaran IPA pada siswa kelas III MI Nurul Islam Banjarmasin tingkat keefektivannya tinggi dilihat dari hasil lembar observasi yang tinggi dan dari hasil belajar siswa yang baik. Faktor- faktor yang mempengaruhi efektivitas penggunaan lembar kerja siswa (LKS) dalam pembelajaran IPA pada siswa kelas III MI Nurul Islam Banjarmasin adalah faktor guru yaitu latar belakang guru cukup mempengaruhi, pengalaman mengajar guru cukup mempengaruhi, penguasaan bahan dalam menyampaikan materi cukup mempengaruhi, metode yang digunakan guru sangat mempengaruhi, membimbing siswa cukup mempengaruhi dan memotivasi siswa cukup mempengaruhi. Faktor siswa yaitu latar belakang siswa sangat

mempengaruhi, minat siswa cukup mempengaruhi dan aktivitas belajar siswa cukup mempengaruhi. Faktor fasilitas sarana prasarana sama sekali tidak mempengaruhi penggunaan LKS dalam pembelajaran IPA.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian saya yaitu sama-sama meneliti bahan ajar yang ada disekolah yaitu Lembar Kerja Siswa (LKS) dan metode yang digunakan sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif. Perbedaannya adalah penelitian saya meneliti di Sekolah Menengah Pertama (SMP) sedangkan penelitian terdahulu ini meneliti di Madrasah Ibtidayah (MI), saya meneliti mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) sedangkan penelitian terdahulu ini meneliti pelajaran IPA.²⁵

6. Efektivitas Penggunaan Lembar Kerja Siswa (LKS) Berbasis Inkuiri Terhadap Hasil Belajar Siswa Materi Sistem Pencernaan Manusia Pada Siswa Kelas VIII SMP Islam Sudirman Ambarawa Tahun Pelajaran 2021/2022. Ramandhani, Vivia Anggie. Skripsi, Program Studi Tadris Ilmu Pengetahuan Alam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Salatiga. 2021.

Penelitian ini dilatar belakangi masih banyak siswa yang kesulitan belajar IPA terutama pembelajaran tentang system pencernaan manusia, jika dilihat dari proses pembelajaran siswa sulit memahami pelajaran yang diberikan jika metode yang digunakan hanya metode ceramah dan menggunakan buku paket yang telah disediakan oleh sekolah. Penelitian ini

²⁵ Jaman Rasyidah, Skripsi: *Efektivitas Penggunaan Lembar Kerja Siswa (LKS) Dalam Pembelajaran IPA Pada Siswa Kelas III MI Nurul Islam Banjarmasin* (Tarbiyah, 2015)

bertujuan untuk mengetahui hasil belajar siswa menggunakan model pembelajaran konvensional materi sistem pencernaan manusia kelas VIII SMP Islam Sudirman Ambarawa tahun pelajaran 2021/2022, mengetahui hasil belajar siswa menggunakan Lembar Kerja Siswa (LKS) Berbasis Inkuiri materi sistem pencernaan manusia kelas VIII di SMP Islam Sudirman Ambarawa tahun pelajaran 2021/2022, dan mengetahui efektivitas penggunaan Lembar Kerja Siswa (LKS) berbasis inkuiri terhadap hasil belajar siswa sistem pencernaan materi pada siswa kelas VIII di SMP Islam Sudirman Ambarawa tahun pelajaran 2021/2022.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil belajar siswa pada materi sistem pencernaan diperoleh nilai rata-rata posttest pada kelas kontrol 81 < kelas eksperimen 86. Hal tersebut dibuktikan melalui analisis hipotesis yaitu dengan uji t-tes (Independent Samples T-Test). uji Independent Samples T-Test diperoleh nilai $t_{hitung} = -2,046 < t_{tabel} = 2,024$ dengan nilai signifikansi $0,048 < 0,05$ sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima Berdasarkan, dengan demikian dapat dikatakan bahwa pembelajaran menggunakan LKS Berbasis Inkuiri efektif terhadap hasil belajar siswa sistem pencernaan manusia kelas VIII SMP Islam Sudirman Ambarawa Kabupaten Semarang tahun pelajaran 2021/2022.

Persamaan dalam penelitian ini dengan penelitian yang saya teliti adalah sama-sama meneliti bahan ajar yang digunakan disekolah yaitu Lembar Kerja Siswa, kemudia dilihat dari latar belakang nya sama-sama siswa kesulitan dalam memahami materi yang diajarkan, sama-sama meneliti di

sekolah Menengah Pertama (SMP). Adapun perbedaannya adalah penelitian saya meneliti mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) sedangkan dalam penelitian terdahulu ini meneliti pelajaran IPA, penelitian saya membahas tentang cara bagaimana LKS tersebut dapat memotivasi siswa agar semangat belajar sedangkan dalam penelitian terdahulu ini mengukur keefektifan LKS dalam menentukan hasil belajarnya, metode yang digunakan dalam penelitian terdahulu menggunakan metode penelitian kuantitatif sedangkan saya menggunakan metode penelitian kualitatif.²⁶

²⁶ Ramandhani, Vivia Anggie, Skripsi: *Efektivitas Penggunaan Lembar Kerja Siswa (LKS) Berbasis Inkuiri Terhadap Hasil Belajar Siswa Materi Sistem Pencernaan Manusia Pada Siswa Kelas VIII SMP Islam Sudirman Ambarawa Tahun Pelajaran 2021/2022* (Program Studi Tadris Ilmu Pengetahuan Alam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Salatiga. 2021)

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian lapangan (*field research*), yaitu jenis penelitian yang pengumpulan datanya dilakukan di lapangan, seperti dilingkungan masyarakat, lembaga-lembaga dan organisasi kemasyarakatan serta lembaga pendidikan.¹

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu pendekatan deskriptif kualitatif. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia deskriptif diartikan dengan menggambarkan. Deskriptif kualitatif menafsirkan dan menguraikan data yang bersangkutan dengan situasi yang sedang terjadi, sikap serta pandangan yang terjadi didalam suatu masyarakat, pertentangan antara dua keadaan atau lebih, hubungan antar variable yang timbul, perbedaan antar fakta yang ada serta pengaruhnya terhadap suatu kondisi, dan sebagainya yang bertujuan untuk mengungkapkan kejadian atau fakta, keadaan, fenomena, variable, dan keadaan yang terjadi saat penelitian berlangsung dengan menyuguhkan apa yang sebenarnya terjadi.²

Penelitian kualitatif juga diartikan sebagai jenis penelitian yang menafsirkan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan jalan melibatkan berbagai metode yang ada, dalam penelitian kualitatif metode yang biasa dimanfaatkan adalah wawancara, pengamatan, dan pemanfaatan dokumen.

¹ Lexy J. Moleong, "*Metodologi Penelitian Kualitatif*" (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008), hal. 4

² Agung Nesia, "*Penelitian Deskriptif Kualitatif*" (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hal. 51

Berdasarkan penjelasan di atas penelitian deskriptif kualitatif adalah penelitian yang digunakan untuk mencari informasi dan kejadian yang terjadi untuk mendapatkan data terhadap persoalan yang sebenarnya, berangkat dari data, kemudian diuraikan dengan memanfaatkan teori yang ada dan berakhir dengan teori. Maka dapat diasumsikan bahwa sifat dan jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif lapangan.

B. Subjek Penelitian

Subjek penelitian merupakan orang yang diminta untuk memberikan keterangan tentang suatu fakta atau pendapat. Hal ini sebagaimana dijelaskan oleh Arikunto bahwa subjek penelitian merupakan subjek yang dituju untuk diteliti oleh peneliti. Dalam sebuah penelitian, subjek penelitian memiliki peran yang sangat strategis karena pada subjek penelitian data tentang variabel yang peneliti amati.³

Subjek dalam penelitian ini menggunakan *Purposive sampling*. *Purposive sampling* merupakan pemilihan sampel yang berdasarkan pada suatu karakteristik tertentu dalam suatu populasi yang memiliki hubungan dominan sehingga dapat digunakan untuk mencapai tujuan penelitian. Teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu misalnya orang tersebut dianggap paling tahu tentang apa yang di harapkan dalam menyusun sebuah penelitian.⁴

³ Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1998), hal. 35

⁴ Noeng Muhadjir, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Yogyakarta: Rakesarasin, 1996), hal. 21

Adapun subjek dalam penelitian ini adalah:

1. Kepala Sekolah
2. Guru Pendidikan Agama Islam (PAI)
3. Siswa kelas VIII A di SMP N 17 Rejang Lebong

C. Jenis Dan Sumber Data

1. Jenis Data

Adapun data yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif yaitu data yang disajikan dalam bentuk kata verbal bukan dalam bentuk angka yang termasuk data kualitatif dalam penelitian ini yaitu gambaran umum obyek penelitian, meliputi Sejarah singkat berdirinya, letak obyek geografis. Visi dan Misi, struktur organisasi, keadaan guru, keadaan siswa, keadaan sarana dan prasarana dalam pembelajaran PAI.⁵

2. Sumber Data

Sumber data yang dimaksud dengan sumber data dalam penelitian adalah subyek dari mana data dapat diperoleh⁶. Dalam penelitian ini penulis menggunakan dua sumber data yaitu:

- a) Sumber data primer, yaitu data yang diambil langsung oleh peneliti kepada sumbernya tanpa ada perantara. Peneliti menemukan data baik wawancara maupun pengamatan langsung di lapangan. Kata-kata dan tindakan orang yang diamati atau diwawancarai merupakan sumber data yang utama. Sumber data primer merupakan sumber data yang diperoleh

⁵ Noeng Muhadjir, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Yogyakarta: Rakesarasin, 1996), hal. 2

⁶ Suharsimi Arikunto, *Preosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2006), hal. 129

dengan cara menggali sumber asli langsung dari responden, pencatatan sumber data utama melalui wawancara atau pengamatan yang diperoleh melalui gabungan kegiatan melihat, mendengarkan dan bertanya.⁷ Adapun yang menjadi sumber data primer dalam penelitian ini adalah guru Pendidikan Agama Islam di SMP N 17 Rejang Lebong.

- b) Sumber data sekunder, yaitu data yang langsung dikumpulkan oleh peneliti sebagai penunjang dari sumber pertama. Dapat juga dikatakan data yang tersusun dalam bentuk dokumen-dokumen. Selain itu juga akan mengambil data dari arsip-arsip dan foto-foto pada saat penelitian berlangsung.⁸ Berdasarkan pengertian tersebut, maka penulis dapat mengumpulkan data dari SMP N 17 Rejang Lebong.

D. Teknik Pengumpulan Data

Pengertian teknik pengumpulan data menurut Arikunto adalah cara-cara yang dapat digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data, di mana cara tersebut menunjukkan pada suatu yang abstrak, tidak dapat di wujudkan dalam benda yang kasat mata, tetapi dapat dipertontonkan penggunaannya.⁹ Dalam hal pengumpulan data ini, penulis terjun langsung pada objek penelitian untuk mendapatkan data yang valid, maka peneliti menggunakan metode sebagai berikut¹⁰.

157 ⁷ Lexy Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2005), hal.

⁸ Sumadi Suryabrata, *Metode Penelitian* (Jakarta: Rajawali, 1987), hal. 93

41 ⁹ Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hal.

¹⁰ Pupu Saeful Rahmat, *Penelitian Kualitatif*, Jurnal EQUILIBRIUM, Vol. 5, No. 9, (Januari-Juni 2009), hal. 6

1. Metode Observasi

Observasi ini menggunakan observasi partisipasi, di mana peneliti terlibat langsung dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian. Dalam observasi secara langsung ini, peneliti selain berlaku sebagai pengamat penuh yang dapat melakukan pengamatan terhadap gejala atau proses yang terjadi di dalam situasi yang sebenarnya yang langsung diamati oleh observer, juga sebagai pemeran serta atau partisipan yang ikut melaksanakan proses belajar mengajar, baik di dalam maupun di luar kelas.

Observasi yang dilakukan oleh peneliti ini adalah observasi langsung yaitu dengan melakukan pengamatan ke lokasi penelitian, sehingga akan mendapatkan data secara nyata dan memperkuat data yang diperoleh terkait Implementasi penggunaan LKS dalam pembelajaran PAI di SMP N 17 Rejang Lebong.

2. Metode wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu yang dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan.¹¹

Dalam melakukan wawancara, selain harus membawa instrumen sebagai pedoman untuk wawancara, maka pengumpulan data/peneliti dapat menggunakan alat bantu seperti *tape recorder* atau alat bantu lainnya yang

¹¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: ALFABETA, 2015), hal. 310

dapat membantu pelaksanaan wawancara menjadi lancar. Wawancara dapat dilakukan baik melalui tatap muka (*face to face*) maupun pesawat telepon.¹² Melalui kedua cara ini, akan selalu terjadi kontrak pribadi. Oleh karena itu, pewawancara perlu memahami situasi dan kondisi sehingga dapat memilih waktu yang tepat kapan dan dimana wawancara harus dilakukan. Wawancara juga merupakan salah satu pengumpulan data dengan jalan tanya jawab sepihak yang dikerjakan berdasarkan tujuan penelitian, bisa cara bertatap muka antara pewawancara dan pihak yang diwawancara dan memperoleh data berupa kata-kata.

Wawancara dibagi menjadi dua yaitu wawancara terstruktur dan tidak terstruktur. Wawancara terstruktur bersifat lebih sistematis karena pertanyaan tertentu yang ditentukan sebelumnya telah disiapkan sebelum melakukan wawancara sedangkan wawancara tidak terstruktur adalah wawancara yang bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan data.¹³

Teknik wawancara yang peneliti gunakan adalah secara terstruktur (tertulis) yaitu dengan menyusun terlebih dahulu beberapa pertanyaan yang akan disampaikan kepada informan. Hal ini dimaksudkan agar pembicaraan dalam wawancara lebih terarah dan fokus pada tujuan yang dimaksud dan menghindari pembicaraan yang terlalu melebar. Selain itu juga digunakan

¹² Rukaesih dan Ucu Cahyana, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2015), hal. 153

¹³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D* (Bandung: Alfabeta, 2013), hal. 145

sebagai patokan umum dan dapat dikembangkan peneliti melalui pertanyaan yang muncul ketika kegiatan wawancara berlangsung¹⁴. Wawancara dalam penelitian ini adalah mewawancarai untuk mengetahui bagaimana penggunaan LKS Dalam pembelajaran PAI. Wawancara dalam penelitian ini adalah mewawancarai kepala sekolah, guru PAI dan siswa di SMP N 17 Rejang Lebong.

3. Metode Dokumentasi

Dokumentasi, dari asal kata dokumen yang artinya barang-barang tertulis. Dalam pelaksanaan metode dokumentasi, peneliti menyelidiki benda-benda tertulis melalui metode dokumentasi, peneliti gunakan untuk menggali data berupa dokumen terkait pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP N 17 Rejang Lebong.¹⁵ di antaranya: silabus, RPP, dokumen penilaian, buku acuan pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan jadwal kegiatan pembelajaran, sarana dan prasarana, foto-foto dokumenter, dan sebagainya. Dalam pengambilan dokumentasi di SMP N 17 Rejang Lebong ini bertujuan untuk mendapatkan bukti atau keterangan yang jelas dalam penelitian yang akan di buat¹⁶.

E. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data adalah upaya yang dilakukan dengan mengorganisasikan data, memilah data menjadi satuan yang dapat dikelola, mengadakan sintesis,

¹⁴ Emzir, *Metodologi Penelitian Kualitatif Analisis Data Cet 2* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2011), hal. 67

¹⁵ Suharsimi Arikunto, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan* (Jakarta; Bumi Aksara, 2002), hal. 135

¹⁶ Eko Sugiarto, *Menyusun Proposal Penelitian Kualitatif Skripsi Dan Thesis* (Yogyakarta: Suaka Media, 2017), hal. 21

mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari dan membuat keputusan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain. Analisis data merupakan upaya mencari dan menata secara sistematis catatan hasil observasi, wawancara dan lainnya. Dalam penelitian kualitatif analisis data dalam prakteknya tidak dapat dipisahkan dengan proses pengumpulan data, dan dilanjutkan setelah pengumpulan data selesai. Demikian pula secara teoritik, analisis dan pengumpulan data dilaksanakan secara berulang-ulang untuk memecahkan masalah.¹⁷

Menurut Iskandar menganalisis data adalah suatu proses mengelola dan menginterpretasi data dengan tujuan untuk mendudukan berbagai macam informasi sesuai dengan fungsinya sehingga memiliki makna dan arti yang jelas sesuai dengan tujuan penelitian. Dalam hal analisis data peneliti menggunakan teknik¹⁸:

1. Reduksi data

Reduksi data, diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian dan penyederhanaan dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Reduksi dilakukan sejak pengumpulan data dimulai dengan membuat ringkasan dengan maksud menyisihkan data atau informasi yang tidak relevan. Adapun data yang direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah penulis untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan. Dalam penelitian ini, data

¹⁷ Basrowi dan Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hal. 158

¹⁸ Iskandar, *Metodologi Penelitian Pendidikan Dan Social (Kualitatif Dan Kuantitatif)* (Jakarta: Gaung Persada Press), hal. 124

diperoleh melalui catatan lapangan dan wawancara, kemudian data tersebut dirangkum, dan diseleksi sehingga akan memberikan gambaran yang jelas kepada penulis.¹⁹

Dalam tahap ini peneliti melakukan sejumlah aktivitas baik secara administrasi atau pun secara teknis di lapangan guna memperoleh data sebanyak banyaknya dan secara sistematis yang ada di SMP N 17 Rejang Lebong sesuai dengan kebutuhan atau target penelitian ini. Setelah hasil penelitian disusun secara sistematis, data-data diperiksa kelengkapannya. Jika masih terdapat kekurangan, maka peneliti harus mencari data tambahan sampai data tersebut dianggap mencukupi.

2. Penyajian data

Langkah selanjutnya setelah data direduksi adalah data *display* atau menyajikan data. Penyajian data kualitatif disajikan dalam bentuk teks naratif. Penyajian juga dapat berbentuk matrik, diagram, table dan bagan. Yang paling sering digunakan dalam penelitian kualitatif adalah data teks yang bersifat naratif. Dalam penulisan kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dengan bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori dan sejenisnya, tetapi yang paling sering digunakan adalah teks yang bersifat naratif²⁰.

Dalam tahap ini setelah data di reduksi maka peneliti menyajikan data yang diperoleh dari SMP N 17 Rejang Lebong disajikan dalam bentuk

¹⁹Nining Pratiwi, *Jurnal Dinamika Sosial*, Vol. 1, No. 2 (Agustus 2017), hal. 17

²⁰Emzir, *Metodologi Penelitian Kualitatif Analisis Data Cet 2* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2011), hal. 85

laporan berupa uraian teks naratif yang lengkap dan terperinci. Penyajian data data dalam penelitian ini juga dilakukan sebagai suatu langkah kongkrit dalam memberikan gambaran mengenai data agar lebih mempermudah dalam memahami data-data yang telah diperoleh. Sementara penyajian data sangat bervariasi, ada data yang dapat disajikan dalam bentuk tulisan, tabel, diagram alir atau *flow chart* dan grafik sebagai langkah mengembangkan kerangka pemikiran. Hal tersebut dirancang agar data tersusun dalam bentuk yang padu dan mudah dipahami.

3. Kesimpulan/Verifikasi data

Langkah yang terakhir dilakukan dalam analisis data kualitatif adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang ditemukan masih bersifat sementara dan akan berubah apabila tidak ditemukan bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Kesimpulan dalam penulisan kualitatif merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan ini dapat juga berupa deskripsi atau gambaran suatu obyek yang sebelumnya kurang jelas sehingga menjadi jelas setelah di teliti.²¹

Dalam kesimpulan yang menarik, peneliti menyajikan data baik dari hasil pengamatan observasi, dokumentasi, serta wawancara dari guru Pendidikan Agama Islam, dimana data yang artinya oleh peneliti dimaksudkan untuk mendapatkan jawaban dan gambaran atas permasalahan yang ada pada bab 1 baik itu rumusan masalah maupun tujuan penelitian tentang Implementasi

²¹Ditha Prasantri “*Jurnal Lontar*” Vol. 6, No. 1 (Januari-Juni 2018), hal. 13-21

penggunaan Lembar Kerja Siswa (LKS) dalam pembelajaran PAI di SMP Negeri 17 Rejang Lebong.

F. Trianggulasi

Trianggulasi adalah salah satu teknik atau metode pemeriksaan data dalam penelitian kualitatif secara sederhana dapat disimpulkan sebagai upaya untuk mengecek kebenaran data dalam suatu penelitian, yakni peneliti tidak hanya menggunakan pemahaman pribadi peneliti saja tanpa melakukan pengecekan kembali dengan penelitian lain.²²

Dalam praktiknya penulis menggunakan tiga macam triangulasi, yaitu:

1. Trianggulasi Sumber

Trianggulasi sumber adalah pendekatan yang kerap digunakan untuk mengecek validitas data dari berbagai sumber. Mulai dari sumber data yang didapat secara langsung seperti wawancara dan observasi, hingga yang didapat secara tidak langsung seperti dokumen dan arsip. Selain itu, sumber juga bisa dilihat dari responden yang berpartisipasi dalam penelitianmu. Kamu bisa membandingkan hasil pengamatanmu dari satu responden dengan responden lainnya.

2. Trianggulasi Metode

Trianggulasi metode adalah usaha mengecek keabsahan data, atau mengecek keabsahan temuan penelitian. Pada triangulasi dengan metode, Menurut Patton terdapat dua strategi yaitu pengecekan derajat kepercayaan penemuan hasil

²² Sapto Haryoko, *Analisis Data Penelitian Kualitatif* (Makassar: Universitas Negeri Makassar, 2020), hal. 413

penelitian beberapa teknik pengumpulan data dan pengecekan derajat kepercayaan beberapa sumber data dengan metode yang sama.²³ Misalnya membandingkan penelitian dengan teknik wawancara dengan menggunakan observasi.

3. Triangulasi Waktu

Waktu juga sering mempengaruhi kredibilitas data. Data yang dikumpulkan dengan teknik wawancara di pagi hari pada saat narasumber masih segar, belum banyak masalah, akan memberikan data yang lebih valid sehingga lebih kredibel. Untuk itu dalam rangka pengujian kredibilitas data dapat dilakukan dengan cara melakukan pengecekan dengan wawancara, observasi atau teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda. Bila hasil uji menghasilkan data yang berbeda, maka dilakukan secara berulang-ulang sehingga sampai ditemukan kepastian datanya.

Triangulasi dapat juga dilakukan dengan cara mengecek hasil penelitian, dari tim peneliti lain yang diberi tugas melakukan pengumpulan data.²⁴ Triangulasi yang akan digunakan peneliti adalah Triangulasi sumber dan triangulasi metode.

²³ Lexy J. Maleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), hal. 331

²⁴ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2005), hal. 73

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah singkat sekolah

Sejarah berdirinya SMP N 17 Rejang Lebong pada tahun 1992 yang terletak di desa Sidodadi, Kampung Melayu Dusun 1, Kabupaten Rejang Lebong. Pada awalnya terdiri hanya ada 3 kelas. SMP ini mengalami beberapa perubahan nama sekolah yaitu sebagai berikut:

- a. SMP N 8 Curup
- b. SMP N 10 Curup
- c. SMP N 02 Bermani Ulu
- d. SMP N 01 Bermani Ulu
- e. SMP N 17 Rejang Lebong

Adapun masa kepemimpinan kepala sekolah di SMP N 17 Rejang Lebong dari tahun 1993-sekarang yaitu sebagai berikut:

No	Nama	Masa jabatan
1	Tapi sudin, S. Pd	1993-1998
2	Djunaidi, S. Pd	1999-2004
3	Syaefuddin, S. Pd	2005-2010
4	Agus sumarsono, S. Pd	2011-2015
5	Umar iman santoso, S. Si	2016-2017
6	Endri akhyar, S. Pd	2017-2018
7	Rohani S. Pd	2019-2022
8	M. Sikrun, S. Pd. I	2022-Sekarang

Tabel 4.1
Gambaran Umum SMP N 17 Rejang Lebong¹

No. Statistik sekolah		201260207001
NPSN		10700604
1	Nama Sekolah	SMP N 17 Rejang Lebong
2	Alamat Sekolah	
	a. Jalan	Ki hajar dewantara
	b. Desa	Kampung melayu
	c. Kecamatan	Bermani ulu
	d. Kabupaten	Rejang lebong
	e. No telepon	-
	f. Akreditasi	C
3	Nama Kepala Sekolah	M. Sikrun, S. Pd. I
4	No telepon	-
5	Tahun beroperasi	1993
6	Status tanah yang tersedia	Milik pemerintah
7	Luas tanah	10.160 m ²
8	No rekening	002/02.01.42108/3
	Pemegang rekening	SMP N 17 Rejang Lebong
	Nama Bank	Bank Bengkulu
	Cabang	Curup
9	Jumlah siswa	186

¹ Guntoro, *Wawancara*, tanggal 21 januari 2023. Pukul 09.30

2. Visi dan misi sekolah

a. Visi sekolah

“Terwujudnya Sekolah Yang Berprestasi, Berakhlak Mulia, Berbudaya Berdasarkan Iman Dan Taqwa”

Kami memilih visi ini untuk tujuan jangka panjang, jangka menengah dan jangka pendek, yang sesuai dengan program yang direncanakan Bipatai Kabupaten Rejang Lebong, Pendidikan dan Pariwisata. Visi ini menjiwai warga sekolah kami untuk selalu mewujudkannya setiap saat dan berkelanjutan dalam mencapai tujuan sekolah. Untuk mencapai visi tersebut perlu dilakukan suatu misi yang berupa kegiatan jangka panjang dengan arah yang jelas.

b. Misi sekolah

- 1) Melaksanakan kurikulum secara menyeluruh dan terintegrasi
- 2) Melaksanakan proses pembelajaran berbasis saintifik
- 3) Melaksanakan pencapaian standar kompetensi lulusan yang berkarakter
- 4) Melaksanakan pengembangan kompetensi siswa melalui akademik dan non akademik
- 5) Melaksanakan pengelolaan sekolah melalui MPMBS
- 6) Melaksanakan peningkatan tenaga pendidik dan kependidikan
- 7) Melaksanakan proses penilaian secara otentik

3. Keadaan guru dan siswa

a. Keadaan guru

Tabel 4.2
Data Guru SMP N 17 Rejang Lebong
Tahun pelajaran 2022/2023²

No		Pendidikan						
		SLTA	D1	D2	D3	S1	S2	S3
1	Kepala sekolah					1	-	-
2	Guru agama					1	-	-
3	Guru PKN					1	-	-
4	Guru B. Indonesia					-	1	-
5	Guru B. Inggris					1	-	-
6	Guru IPA					-	-	-
7	Guru IPS					-	-	-
8	Guru Matematika					1	-	-
9	Guru Honor					8	-	-
10	Guru BK					-	-	-
11	Guru Tetap	2				-	-	-
12	Guru Honor	2				-	-	-

Sumber: Wawancara dengan kepala TU SMP N 17 Rejang Lebong yang bernama bapak guntoro pada tanggal 21 januari 2023

² Guntoro, Wawancara, tanggal 21 januari 2023. Pukul 09.35

b. Keadaan siswa

Tabel 4.3
Data Siswa SMP N 17 Rejang Lebong
Tahun pelajaran 2022/2023³

No	Nama kelas	Jenis kelamin		Jumlah
		L	P	
1	VII	31	26	57
2	VIII	37	26	63
3	IX	33	33	66
Jumlah				186

Sumber: Wawancara dengan kepala TU SMP N 17 Rejang Lebong yang bernama bapak guntoro pada tanggal 21 januari 2023

4. Keadaan Sarana dan prasarana

Tabel 4.4
Data Sarana Dan Prasarana SMP N 17 Rejang Lebong
Tahun pelajaran 2022/2023⁴

Nama sekolah	:	SMP N 17 Rejang Lebong
Keadaan bulan	:	
Luas tanah seluruhnya	:	10.160 m ²
Luas bangunan	:	1.162 m ²
Luas perkarangan	:	7.900 m ²
Luas kebun/taman sekolah	:	600 m ²
Penggunaan lapangan olahraga	:	500 m ²
Luas tanah bersertifikat	:	9.920 m ²
Luas tanah bersertifikat	:	250 m ²
Daya listrik	:	3000 watt

³ Guntoro, *Wawancara*, tanggal 21 januari 2023. Pukul 09.40

⁴ Guntoro, *Wawancara*, tanggal 21 januari 2023. Pukul 09.45

No	Jenis ruang/ruang alat	Kondisi				JML
		B	RR	RMD	RB	
1	Ruang kelas	-	-	10 ruang	2 ruang	12
2	Ruang kepala sekolah	-	-	1 ruang	-	1
3	Ruang TU	-	-	1 ruang	-	1
4	Ruang Guru	-	-	1 ruang	-	1
5	Ruang BP	-	-	1 ruang	-	1
6	Ruang Perpustakaan	-	-	1 ruang	-	1
7	Ruang Keterampilan	-	-	-	-	-
8	Ruang Jaga	-	-	1 ruang	-	1
9	Gudang	-	-	-	-	-
10	WC/KM	-	-	7 ruang	1 ruang	8
11	Ruang laboratium	-	-	1 ruang	-	1
12	Alat kantor					
	Komputer	7 buah	-	-	21 buah	28
	Mesin ketik	-	-	-	1 buah	1
	Mesin stensil	1 buah	-	-	-	1
	Brankas	1 buah	-	-	1 buah	2
	OHP	-	-	-	-	-
	TV	-	-	-	2 buah	2
	Tipe Recorder	2 buah	-	-	1 buah	3
	Parabola	1 buah	-	-	-	1
	DVD/CD	1 buah	-	-	-	1
	Amplifear	2 buah	-	-	-	2
	TOA	1 buah	-	-	-	1
13	Alat kesenian					

	Pionika	3 buah	2 buah	-	-	5
	Gitar	-	-	-	-	-
14	Alat olahraga					
	Bola kaki	1 buah	-	-	-	1
	Bola voly	1 buah	-	-	-	1
	Bola basket	1 buah	-	-	-	1
	Tolak peluru	2 buah	-	-	-	2
	Tongkat setafet	10 buah	-	-	-	10
	Tiang lompat jauh	-	-	-	-	-
	Meteran	-	-	-	-	-
15	Alat keterampilan					
	Gergaji	-	-	-	-	-
	Palu	-	-	-	-	-
16	Alat pertanian					
	Cangkul	2 buah	-	-	-	2
	Arit	4 buah	-	-	-	4
	Mesin rumput	-	-	-	1 buah	1

Keterangan :

B : Baik

RR : Rusak Ringan

RMD : Rusak Masih Dipakai

RB : Rusak Berat

Sumber: Wawancara dengan kepala TU SMP N 17 Rejang Lebong yang bernama bapak guntoro pada tanggal 21 januari 2023

B. Temuan Penelitian

Penggunaan LKS Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMP N 17 Rejang Lebong

Penelitian ini diawali dengan memaparkan proses kegiatan belajar mengajar yang mana sebelum menyampaikan materi guru mengawali ice breaking atau dengan membaca surat-surat pendek bersama-sama dengan siswa. Dalam pembelajaran PAI di SMP N 17 Rejang Lebong guru menggunakan beberapa metode yaitu: ceramah, diskusi, tanya jawab serta penugasan.

Peneliti juga mengawali dengan observasi yang dilakukan pada hari Senin 29 januari 2023, ketika proses pembelajaran dilakukan di kelas VIII A, tentang materi iman kepada rasul Allah.

Membahas materi tentang iman kepada rasul Allah. Dalam proses pembelajaran guru menyampaikan materi dengan menggunakan bahan ajar LKS tersebut terdapat langkah-langkah yang dapat membantu siswa dalam memahami pelajaran sehingga siswa paham dengan materi yang disampaikan oleh guru. Setelah guru menyampaikan materi siswa mendapatkan tugas untuk mengerjakan latihan soal yang ada didalam LKS selama 15 menit kemudian dibahas bersama-sama.⁵

Dari keterangan diatas bahwa di SMP N 17 Rejang Lebong khususnya mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) penggunaan bahan ajar dalam menyampaikan materi sangat perlu karena dapat mempermudah dalam penyampaian materi dan juga menimbulkan respon yang baik dari siswa khususnya dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI).

Peneliti ingin mengetahui lebih mendalam terkait dengan penggunaan LKS dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Maka pertama kali melakukan

⁵ Observasi dengan guru PAI ibu Sulastri, S. Pd. I tanggal 29 januari 2023. Pukul 11. 15

wawancara dengan kepala sekolah SMP N 17 Rejang Lebong secara langsung yaitu bapak M. Sikrun, S. Pd. I, beliau menyatakan:

Sebenarnya penggunaan Lembar Kerja Siswa (LKS) ini sudah lama digunakan. Kurikulum yang digunakan di sekolah ini juga masih menggunakan kurikulum 2013. Kemudian mengapa sekolah ini masih menggunakan LKS karena LKS penjabarannya lebih simple dan langsung inti, terdapat soal HOTS, sedangkan jika didalam buku paket penjabaran materinya itu lebih luas. Anak-anak juga lebih mudah menarik kesimpulan, LKS juga bisa dibawa pulang, siswa mudah menghafal, memahami pembelajaran yang ada dalam LKS. Penggunaan LKS disekolah ini sebagai bahan tambahan untuk belajar, yang wajib buku K13, akan tetapi penggunaan LKS disekolah ini merupakan alternative membuat siswa aktif belajar saat proses pembelajaran.⁶

Selain bahan ajar LKS dalam pembelajarannya guru juga menggunakan literature buku paket yang bisa membantu dalam proses belajar mengajar. Buku paket yang digunakan dalam pembelajaran PAI penerbit erlangga dan siswa tidak diwajibkan untuk memiliki tetapi karena tingkat ekonomi para wali menengah ke atas dan atas kesadaran siswa sendiri memiliki buku paket sedangkan LKS yang wajib dimiliki oleh siswa. Sebagaimana hasil wawancara dengan guru PAI Secara langsung yaitu ibu Sulastri, S. Pd. I, Beliau menyatakan:

Pada saat proses pembelajaran PAI guru menggunakan buku pedoman yaitu buku paket dan LKS. Buku paket sebagai pedoman utama untuk guru dalam mengajar. Adapun Langkah-langkah dalam penggunaan LKS pada saat proses pembelajaran yaitu guru menjelaskan materi terlebih dahulu dengan menggunakan pedoman buku paket, kemudian guru juga menggunakan LKS yang telah disediakan, setelah itu siswa diperintahkan juga untuk membuka LKS, Kemudian siswa membaca materi didalam LKS, selanjutnya siswa diberikan kesempatan untuk bertanya kepada guru mengenai materi yang telah dijelaskan, setelah itu guru juga bertanya kepada siswa

⁶ M. Sikrun, S. Pd. I, *Wawancara*, tanggal 17 januari 2023. Pukul 09.30 WIB

mengenai materi yang telah diajarkan yang bertujuan untuk melihat sejauh mana pemahaman siswa tersebut terhadap materi yang telah diberikan, kemudian guru memberikan tugas juga untuk melihat pemahaman siswa.⁷

Pernyataan tersebut dipertegas lagi oleh Kenila Oktavia siswa VIII A yang sudah menggunakan LKS dalam pembelajaran PAI. Ia menyatakan bahwa:

Saya sebagai siswa tidak diwajibkan mempunyai buku paket tetapi kami diwajibkan memiliki LKS sebagai referensi kami belajar disekolah maupun dirumah. Sekolah telah menyediakan buku paket akan tetapi ini hanya digunakan oleh guru sedangkan murid hanya beberapa saja yang memilikinya. Biasanya saat proses pembelajaran guru melakukan berbagai langkah-langkah seperti adanya tanya jawab materi sebelumnya, kemudian guru menjelaskan materi yang akan diajarkan, setelah itu guru melakukan tanya jawab antar siswa dan memberikan kami penugasan yang ada didalam LKS.⁸

Selanjutnya senada juga disampaikan oleh Aisyah Zabrina Azzahra siswa VIII A, yang menyatakan bahwa:

Penggunaan LKS wajib dimiliki setiap siswa, sedangkan buku paket tidak diwajibkan. Biasanya buku paket digunakan oleh guru dalam proses belajar mengajar. Sekolah juga telah menyediakan bahan ajar berupa buku paket dan LKS untuk guru dan siswa. Dalam kegiatan belajar mengajar biasanya menjelaskan menggunakan buku paket karena penjabarannya lebih luas kemudian baru menggunakan LKS untuk mempermudah siswa dalam belajarr, kemudian adanya diskusi, Tanya jawab, dan adanya penugasan yang ada di dalam LKS.⁹

Kemudian Dea Silvy Kiantu Selaku siswa kelas VIII A yang juga mengungkapkan:

LKS digunakan oleh siswa dan guru, sedangkan buku paket digunakan hanya guru saja. Akan tetapi, ada juga siswa yang memiliki buku paket sesuai dengan ekonomi orang tuanya jika ia mampu membeli sekolah juga telah menyediakan buku tersebut. Biasanya dalam proses belajar mengajar guru menggunakan dua acuan yaitu buku paket dan LKS, karena masih banyak juga materi yang ada

⁷ Sulastri, S. Pd. I, *Wawancara*, tanggal 29 januari 2023. Pukul 09.30 WIB

⁸ Kenila Oktavia, *Wawancara*, tanggal 17 januari 2023. Pukul 10.05 WIB

⁹ Aisyah Zabrina Azzahra, *Wawancara*, tanggal 17 januari 2023. Pukul 10.10 WIB

dalam LKS yang masih kurang lengkap. Pada saat proses pembelajaran guru menjelaskan terlebih dahulu kemudian kami diberikan kesempatan untuk bertanya, setelah itu guru bertanya kepada kami, kemudian adanya diskusi kelompok dan penugasan.¹⁰

Dari wawancara tersebut bahwa buku paket tidak wajib dimiliki oleh siswa akan tetapi dikarenakan tingkat ekonomi para wali menengah ke atas dan atas kesadaran siswa sendiri maka ada beberapa siswa yang memiliki buku paket. Sedangkan bahan ajar LKS yang diwajibkan oleh guru untuk dimiliki siswa. Bahan ajar LKS siswa digunakan dalam pembelajaran PAI di SMP N 17 Rejang Lebong disusun berdasarkan kurikulum 2013.

Penggunaan bahan ajar LKS dalam pembelajaran disambut baik oleh siswa dan guru. Akan tetapi, setiap pembelajaran pasti ada kendala dalam proses belajar mengajar. Dengan adanya kendala tersebut seorang guru berupaya memberikan bimbingan kepada siswa seperti yang dikatakan ibu Sulastri, S. Pd. I, beliau mengatakan:

Pada saat proses pembelajaran siswa pasti mengalami kesulitan dalam mengerjakan LKS baik itu dari segi kesulitan tugas atau siswa tidak memperhatikan materi yang dijelaskan oleh guru. Kemudian kita sebagai guru jika menemukan siswa yang kesulitan tugas harus memberikan bimbingan bisa berupa seperti guru harus menjelaskan kembali materi yang telah diajarkan, kemudian siswa diminta untuk menulis catatan kecil mengenai materi yang telah dijelaskan, karena dengan mencatat siswa akan mudah mengingat materi yang telah dijelaskan¹¹.

¹⁰ Dea Silvy Kiantu, *Wawancara*, tanggal 17 januari 2023. Pukul 10.15 WIB

¹¹ Sulastri, S. Pd. I, *Wawancara*, tanggal 29 januari 2023. Pukul 09.30 WIB

Kemudian Zaskia Virgin selaku siswa kelas VIII A yang juga mengaskan bahwa:

Dalam proses belajar mengajar menggunakan LKS saya tidak mengalami kesulitan karena materi nya yang terperinci membuat saya mudah memahaminya. Akan tetapi ada beberapa siswa lainnya mengalami kesulitan dalam mengerjakan LKS. Biasanya kesulitan yang ditemui dalam penggunaan LKS ini ada materi yang tidak tercantum di dalam LKS, sedangkan saya sebagai siswa hanya memiliki buku LKS sebagai referensi saya belajar. Jika saya mengalami kesulitan dalam mengerjakan biasanya saya bertanya kepada guru atau teman yang sudah mengerti terhadap materi yang telah disampaikan. Guru juga memberikan bimbingan kepada kami jika kami merasa kesulitan seperti guru menjelaskan kembali materi yang disampaikan, kemudian menghubungkan materi dengan kehidupan sehingga materi tersebut dapat kami pahami.¹²

Kemudian Fitri Okta Viani selaku siswa kelas VIII A yang juga mengungkapkan:

Saya terkadang mengalami kesulitan saat belajar. Kesulitan yang sering saya temukan ada penjelasan yang guru sampaikan tapi tidak ada didalam LKS karena guru menggunakan buku paket juga dalam menjelaskan. Akan tetapi, jika saya merasa kesulitan saya selalu bertanya kepada guru dan teman-teman saya. Selain itu guru juga selalu memberikan bimbingan kepada kami yang mengalami kesulitan, guru berusaha menjelaskan materi lagi dan menggunakan media pendukung agar kami dapat memahami materi pelajaran dengan baik.¹³

Kemudian Dafa Juniansyah selaku siswa kelas VIII A yang juga mengungkapkan:

Belajar menggunakan LKS menurut saya pembelajaran yang membuat saya mudah memahaminya di mana saya jarang sekali mengalami kesulitan dalam belajar karena didalam LKS sudah memuat materi secara ringkas dan jelas. Akan tetapi disaat saya mengalami kesulitan saya juga membutuhkan bantuan penjelasan dari guru. Guru juga jika menemukan siswa nya mengerjakan soal ia

¹² Zaskia Virgin, Dea Silvy Kiantu, *Wawancara*, tanggal 17 januari 2023. Pukul 10.20 WIB

¹³ Fitri Okta Viani, *Wawancara*, tanggal 17 januari 2023. Pukul 10.25 WIB

memberikan bimbingan kepada kami seperti adanya penjelasan kembali terhadap materi, kemudian adanya diskusi kelompok agar materi tersebut benar-benar dipahami oleh kami¹⁴.

Dari wawancara tersebut bahwa bahan ajar LKS sangat memudahkan siswa dalam memahami materi. Akan tetapi tidak terlepas dari kendala-kendala yang dialami oleh siswa dalam mengerjakan LKS pasti ada siswa yang mengalami kesulitan dalam pembelajaran. Maka dari itu tugas seorang guru harus memberikan bimbingan hingga akhirnya siswa tersebut dapat mengerjakan LKS dengan baik.

Jadi, tugas seorang jika menemukan siswa yang lambat dan kurang bersemangat dalam menyelesaikan tugas harus diberikan sebuah dorongan atau motivasi dari seorang agar siswa tersebut merasa harus adanya perubahan pada dirinya. Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Sulastri, S. Pd. I, mengenai motivasi yang harus diberikan oleh guru kepada siswa agar siswa tersebut dapat menjadi lebih baik adalah:

Sebagai guru juga kita harus memberikan motivasi kepada siswa agar siswa selalu bersemangat dalam belajar dan menyelesaikan tugasnya. Dapat kita lihat masih banyak kendala-kendala yang sering terjadi pada saat pembelajaran dengan menggunakan LKS yaitu masih banyak kurang termotivasi, kurang berpikir, kurang mengeluarkan ide-ide pendapatnya, terkadang siswa jika menemukan soal-soal yang sulit ia malas untuk mengerjakannya, sedangkan jika soal tersebut mudah siswa mau mengerjakannya, jadi kita sebagai guru tugas nya untuk memotivasi siswa untuk menjelaskan materi tersebut sehingga siswa dapat memahami materi yang akan dikerjakan. Motivasi yang diberikan bisa berupa reward, memberikan pujian atau apresiasi kepada siswa.¹⁵

¹⁴ Dafa Juniansyah, *Wawancara*, tanggal 17 januari 2023. Pukul 10.30 WIB

¹⁵ Sulastri, S. Pd. I, *Wawancara*, tanggal 29 januari 2023. Pukul 10.35 WIB

Kemudian Veno Ramadhani selaku siswa kelas VIII A yang juga mengungkapkan:

Dalam proses belajar pasti saya sering merasa kurang semangat dalam belajar. Penyebab saya seperti itu biasanya saya tidak menarik terhadap pembelajaran tersebut, kemudian pembelajarannya terkadang membuat saya bosan. Adapun cara saya agar saya tetap semangat belajar biasanya adanya motivasi dari guru seperti pada saat proses pembelajaran adanya permainan dalam lingkup materi tersebut sehingga membuat kami tidak bosan. Selanjutnya guru juga biasanya memberikan apresiasi untuk kami yang mendapat nilai bagus. Karena dengan begitu membuat kami semangat terus untuk belajar¹⁶.

Kemudian Reyhan Nova selaku siswa kelas VIII A yang juga mengungkapkan:

Saya biasanya merasakan kurang semangat dalam belajar karena materi yang disampaikan terkadang hanya penjelasan saja membuat saya bosan dan materi yang disampaikan terkadang tidak dapat saya pahami. Biasanya jika siswa ada yang mengalami semangat belajar guru berusaha menghidupkan kembali suasana kelas seperti adanya metode pembelajaran yang bervariasi seperti adanya diskusi kelompok, bertukar pendapat, sehingga kelas tersebut bisa aktif dalam belajar.¹⁷

Berdasarkan wawancara tersebut bahwa pada saat proses pembelajaran guru menemukan siswa yang malas untuk belajar, kurang semangat dan lambat dalam menangkap materi. Hal tersebut menjadi suatu tugas guru bagaimana caranya agar siswa tersebut kembali semangat dan aktif belajar. Untuk itulah seorang siswa dan guru harus adanya interaksi yang memicu siswa untuk semangat belajar dengan memberikan berbagai dorongan atau motivasi untuk belajar.

¹⁶ Veno Ramadhani, *Wawancara*, tanggal 17 januari 2023. Pukul 10.40 WIB

¹⁷ Reyhan Nova, *Wawancara*, tanggal 17 januari 2023. Pukul 10.40 WIB

Lembar Kerja Siswa merupakan salah satu dari sekian banyak bahan ajar yang digunakan dalam proses pembelajaran. LKS banyak digunakan untuk memancing aktivitas siswa belajar siswa. Karena dengan LKS siswa akan merasa diberikan tanggung jawab untuk menyelesaikan tugas dan merasa harus mengerjakannya. Terlebih lagi apabila guru memberikan perhatian penuh terhadap hasil pekerjaan siswa dalam LKS tersebut. Adapun hasil wawancara dengan guru PAI ibu Sulastri, S. Pd. I, mengenai penugasan siswa sebagai berikut:

Setelah proses pembelajaran berlangsung biasanya diakhir pembelajaran guru memberikan tugas kepada siswa sebagai evaluasi keberhasilan seorang guru dalam mengajar. Tugas yang diberikan oleh guru yang ada didalam LKS harus dikerjakan oleh setiap siswa, karena siswa sudah mempunyai LKS masing-masing. Akan tetapi dalam pembelajaran masih ada beberapa siswa yang tidak mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru.¹⁸

Kemudian Indah Cantika selaku siswa kelas VIII A yang juga mengungkapkan:

Biasanya kami diberikan tugas oleh guru setiap setelah melakukan proses pembelajaran. Tugas wajib dikerjakan oleh seluruh siswa karena kami telah mempunyai LKS semua. Ada yang menjadi kendala kami dalam mengerjakan tugas biasanya ada yang kehilangan LKS sehingga saat guru memberikan tugas ia harus menuliskan LKS di bukunya.¹⁹

Kemudian Hidayat Mario selaku siswa kelas VIII A yang juga mengungkapkan:

Kami biasanya diberikan tugas yang ada didalam LKS, kami diberikan waktu dalam mengerjakan nya kemudian dibahas secara bersama-sama. Jika tugas belum selesai biasanya dijadikan Pekerjaan

¹⁸ Sulastri, S. Pd. I, *Wawancara*, tanggal 29 januari 2023. Pukul 09.30 WIB

¹⁹ Indah Cantika, *Wawancara*, tanggal 17 januari 2023. Pukul 10.45 WIB

Rumah (PR). Tugas wajib dikerjakan oleh seluruh siswa, akan tetapi masih ada yang tidak mengerjakan tugas.²⁰

Hasil wawancara tersebut bahwa setiap diakhir pembelajaran menggunakan LKS biasanya guru memberikan tugas kepada siswa untuk mengerjakannya sebagai evaluasi dan penilaian guru dalam memahami seberapa jauh siswa memahami materi yang telah disampaikan. Tugas harus dikerjakan oleh seluruh siswa yang diajar. Maka dari itu kita dapat mengevaluasi pembelajaran yang telah diajarkan.

C. Pembahasan

Sesuai dengan teknik analisis data yang dipilih oleh peneliti yaitu analisis deskriptif (pemaparan) dengan menganalisis data yang telah peneliti kumpulkan dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi data selama peneliti mengadakan penelitian dengan lembaga yang terkait.

Data yang diperoleh dan dipaparkan oleh peneliti akan dianalisa oleh peneliti sesuai dengan hasil penelitian yang mengacu pada beberapa rumusan masalah di atas. Di bawah ini adalah hasil analisa peneliti tentang Implementasi penggunaan bahan ajar lembar kerja siswa (LKS) dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam kelas VIII A di SMP N 17 Rejang Lebong.

Penggunaan Lembar Kerja Siswa (LKS) dalam pembelajaran PAI di SMP N 17 Rejang Lebong.

Lembar Kerja Siswa (LKS) merupakan salah satu bahan ajar yang digunakan dalam proses pembelajaran. Bahan ajar merupakan bahan-bahan atau materi

²⁰ Hidayat Mario, *Wawancara*, tanggal 17 januari 2023. Pukul 10.50 WIB

pelajaran yang disusun secara sistematis yang digunakan guru dan siswa dalam proses pembelajaran. Materi pelajaran merupakan inti dalam proses belajar mengajar oleh karena itu harus benar-benar diperhatikan dalam menggunakan bahan ajar. Respon siswa dalam menerima pelajaran khususnya mata pelajaran PAI cukup baik dan antusias hal ini di dukung oleh bahan ajar LKS yang digunakan di SMP N 17 Rejang Lebong.

Kegiatan belajar mengajar di SMP N 17 Rejang Lebong yang mana sebelum menyampaikan materi guru diawali dengan membaca surat-surat pendek dibaca bersama-sama sebelum memulai pelajaran kemudian guru mengulang materi kembali sebelumnya dan memberi pertanyaan kepada siswa yang bertujuan untuk lebih memantapkan lagi pelajaran yang telah disampaikan pada pertemuan sebelumnya. Dalam pembelajaran PAI di SMP N 17 Rejang Lebong guru menggunakan beberapa metode yaitu: ceramah, diskusi, tanya jawab serta penugasan.

Di SMP N 17 Rejang Lebong buku paket tidak diwajibkan, tetapi siswa diwajibkan mempunyai bahan ajar LKS agar dapat membantu kegiatan belajar siswa. Penggunaan bahan ajar LKS di SMP N 17 REJANG Lebong ini terutama pada siswa kelas VIII A diterima baik oleh siswa dan dengan bahan ajar LKS siswa tidak merasa bosan dan jenuh dalam kegiatan belajar mengajar.

Penggunaan LKS dalam pembelajaran biasanya tidak berdiri sendiri atau tidak menjadi bahan ajar utama dan satu-satunya untuk pembelajaran sebuah materi. Guru biasanya mengkombinasikan dengan penggunaan buku paket atau

buku teks pelajaran agar semakin sempurna. Tak jarang pula ditambahkan dengan penggunaan media pembelajaran yang interaktif sehingga siswa dapat mempelajari pelajaran dengan menggunakan LKS dengan lebih mudah dan cepat dipelajari.

Proses pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dengan menggunakan Lembar Kerja Siswa (LKS) di kelas VIII di SMP N 17 Rejang Lebong adalah membagikan LKS kepada seluruh siswa yang di dalamnya terdapat ringkasan dan tugas yang berkaitan dengan materi Pendidikan Agama Islam. Setelah itu, guru menugaskan siswa untuk membaca materi yang terdapat pada LKS. Guru juga memberikan penguatan melalui penjelasan tambahan terkait dengan materi yang ada pada lembaran LKS tersebut. Kegiatan selanjutnya adalah menugaskan siswa untuk menjawab soal-soal latihan yang ada. Kegiatan terakhir adalah menilai hasil pekerjaan siswa serta membahas soal-soal yang menjadi bahan evaluasi siswa. Guru juga melakukan kegiatan tanya jawab dengan siswa terkait materi pembelajaran yang ada. Kegiatan tersebut dilakukan secara sistematis.

Dalam penggunaan Lembar Kerja Siswa (LKS) tergolong secara umum diakui ada kemudahan namun ada juga terkadang menemukan beberapa siswa yang sulit mengerjakan LKS maka kemudian guru memberikan beberapa cara agar siswa dapat mengerjakan LKS dengan baik yaitu dengan cara guru mengulangi dan mengulas kembali pembelajaran yang telah diajarkan sampai anak tersebut dapat memahami materi yang diberikan oleh guru. Memang ketika ada guru menemui siswa yang kurang bersemangat guru juga memberikan motivasi yang

luar biasa dengan cara memberikan reward, pujian dan apresiasi kepada siswa setiap apa yang telah dilakukan oleh murid baik itu dalam penilaian tugas, hafalan dan ini sangat penting. Sebagaimana disampaikan oleh Prastowo bahwa cara membangkitkan semangat siswa dalam belajar yaitu dengan cara menggunakan metode pembelajaran yang tepat dan beragam, memanfaatkan media seoptimal mungkin serta memberikan pujian dan apresiasi terhadap siswa sehingga siswa tersebut termotivasi untuk menjadi yang terbaik dihadapan gurunya.²¹

Peneliti mendapatkan gambaran bahwa kegiatan pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dengan menggunakan Lembar Kerja Siswa (LKS) dapat memberikan kesempatan kepada siswa lebih aktif terlibat dalam kegiatan belajar mengajar dan dapat mempermudah pemahaman siswa terhadap materi pelajaran Pendidikan Agama Islam, karena mereka (siswa) memiliki sumber belajar sendiri, intensitas membaca lebih banyak, dan akan mengarahkan untuk belajar mandiri dan pada akhirnya menemukan suatu konsep atau jawaban atau solusi dari permasalahan yang ada. Hal ini pada akhirnya akan berdampak terhadap aspirasi hasil belajar siswa.

Dari pembahasan diatas dapat disimpulkan bahwa penggunaan LKS telah digunakan dan diterapkan oleh siswa saat proses pembelajaran. Pada saat proses pembelajaran guru melakukan langkah-langkah sesuai dengan prosedur yang direncanakan, guru memberikan bimbingan dan motivasi terhadap siswa saat

²¹ Andi Prastowo, *Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif* (Jogjakarta: DIVA Press, 2012), hal. 85

proses pembelajaran menggunakan LKS. Guru PAI dan siswa dapat diketahui bahwa semua indikator tersebut sudah sesuai dengan indikator dengan penggunaannya.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil temuan penelitian dan pembahasan tentang Implementasi penggunaan Lembar Kerja Siswa (LKS) pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dapat diambil kesimpulan bahwa Penggunaan Lembar Kerja Siswa (LKS) Pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) sudah diterapkan sejak lama dan berjalan dengan baik karena dalam penggunaannya dalam proses pembelajaran guru menjelaskan materi pelajaran yang ada pada buku paket setelah itu baru menggunakan LKS, guru memberikan bimbingan mungkin ada siswa yang mengalami kesulitan dalam mengerjakan LKS tersebut, guru memberikan dorongan, terutama pada siswa yang lambat dan kurang bersemangat dalam menyelesaikan tugas dan LKS harus dikerjakan oleh setiap siswa sesuai dengan diperintahkan oleh guru.

B. Saran

Dari hasil penelitian yang diperoleh pada uraian sebelumnya agar proses pembelajaran lebih memberikan hasil yang optimal bagi siswa, maka disampaikan saran-saran sebagai berikut:

1. Bagi guru, sebaiknya meningkatkan dan mempertahankan penggunaan LKS dengan baik dalam proses pembelajaran yang mampu menjadikan siswa lebih giat dan aktif dalam kegiatan belajar mengajar sehingga kompetensi dasar dapat tercapai dan dapat diukur penguasaan pengetahuan dan

keterampilannya yang memungkinkan tercapainya tujuan belajar secara tuntas. Selain itu yang sangat penting diperhatikan adalah kualitas pengajar yang dilakukan guru. Jadi guru harus berusaha menggunakan metode mengajar yang bervariasi, alat pengajaran dan sumber pengajaran yang khusus bagi setiap siswa.

2. Bagi kepala sekolah, kebutuhan diperlukan juga adanya berbagai komponen pendukung seperti sumber daya manusia (SDM), fasilitas, sarana dan prasarana. Untuk itulah lembar kerja (LKS) ini diperlukan siswa dalam komponen tersebut, yaitu sebagai fasilitas maupun alat untuk mencapai situasi kondusif dalam belajar.
3. Bagi siswa, menggunakan lembar kerja siswa (LKS) dengan baik dan benar dapat meningkatkan mutu pengajaran karena dirasa efektif dalam mengevaluasi materi yang telah disampaikan serta membantu pemahaman siswa dalam kegiatan praktikum yang ada dan memberikan kesempatan waktu belajar tepat sesuai dengan kebutuhan masing-masing siswa.
4. Peneliti Selanjutnya diharapkan agar peneliti selanjutnya dapat melanjutkan penelitian yang terkait dengan penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Andayani, Dian dan Abdul Majid. 2005. *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi (Konsep Dan Implementasi Kurikulum 2004)*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Arifin, Zainal. 2009. *Evaluasi Pembelajaran*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Arikunto, Suharsimi. 2002. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara
- _____. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT. Rineka Cipta
- Arsyad, Azhar. 2014. *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Aunurrahman. 2010. *Belajar Dan Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta
- Azhar, Lalu Muhammad. 1993. *Proses Belajar Mengajar CBSA*. Surabaya: Usaha Nasional
- Azwar, Saifuddin. 1998. *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Azyumardi. 2010. *Buku Teks Pendidikan Agama Islam Pada Perguruan Tinggi Umum* Jakarta: Departemen Agama RI
- Barizi dan Idris. 2009. *Menjadi Guru Unggul*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media
- Basrowi dan Suwandi. 2010. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Rineka Cipta
- Darajat, Zakiyah. 2008. *Pengajaran Agama Islam*. Jakarta: Bumi Aksara
- Djamarah, Syaiful Bahari. 2005. *Guru dan Anak Didik*. Jakarta: PT. Rineka Cipta
- Emzir. 2011. *Metodologi Penelitian Kualitatif Analisis Data Cet 2*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Ginting, Abdor rakhman Ginting. 2008. *Esensi Praktis dan Pembelajaran*. Bandung: Humaniora
- Haryoko, Spto. 2020. *Analisis Data Penelitian Kualitatif*. Makassar: Universitas Negeri Makassar
- Iskandar. 2006. *Metodologi Penelitian Pendidikan Dan Social (Kualitatif Dan Kuantitatif)*. Jakarta: Gaung Persada Press

- Lexy J. Maleong. 2006. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Majid, Abdul. 2006. *Strategi Pembelajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Hendri, Met. 2011. *Pemanfaatan Bahan Ajar*. Bandung: Rineka Cipta
- Muhadjir, Noeng. 1996. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Rakesarasin
- Mulyadi. 2015. *Implementasi Kebijakan*. Jakarta: Balai Pustaka
- Nesia, Agung Nesia. 2010. *Penelitian Deskriptif Kualitatif*. Jakarta: Rineka Cipta
- Permadi, Dadi. 2013. *Panduan Menjadi Guru Professional*. Bandung: CV Nuansa Aulia
- Prasantri, Ditha. 2018. *Jurnal Lontar*. Vol. 6, No. 1
- Prastowo, Andi. 2012. *Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif*. Jogjakarta: DIVA Press
- Pratiwi, Nining. *Jurnal Dinamika Sosial*. Vol. 1, No. 2
- Rahman, Abdul. 2009. *Hubungan System Administrasi Perpajakan Modern Dengan Kepatuhan Wajib Pajak*. *Jurnal Riset Akuntansi* Vol. 6, No. 1
- Rahmat, Pupu Saeful. 2009. *Penelitian Kualitatif*. *Jurnal EQUILIBRIUM*, Vol. 5, No. 9
- Rukaesih dan Ucu Cahyana. 2015. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- S.T. Vebrianto. 1985. *Pengantar Pengajaran Modul*. Yogyakarta: Yayasan Pendidikan Paramita
- Setiawan, Guntur. 2004. *Implementasi dalam Birokrasi Pembangunan*. Jakarta: Balai Pustaka
- Slameto. 1988. *Evaluasi Pendidikan* Cet. 1. Jakarta: Sinar Grafika Offset
- Sudjana, Nana. 2000. *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru
- Sugiarto, Eko. 2017. *Menyusun Proposal Penelitian Kualitatif Skripsi Dan Thesis*. Yogyakarta: Suaka Media
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta

- Suratno, Agus. 2000. *Pengaruh Penggunaan Buku LKS Dalam Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) Terhadap Prestasi Belajar Siswa*. Jakarta: Rineka Cipta
- Suryabrata, Sumadi. 1987. *Metode Penelitian*. Jakarta: Rajawali
- Suyatman. 2013. *Pengembangan Bahan Ajar*. Surakarta: FATABA Press IAIN Surakarta
- Usman, Basyiruddin dan Asnawir. 2002. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Cipit Pers
- Usman, Nurdin. 2002. *Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum*. Jakarta: Grasindo
- Wandhiro. 2011. *Pengembangan Bahan Ajar Berbasis Lembar Kerja siswa (LKS)*. Bandung: Rosdakarya
- Liyasirni Kusumawardani, Skripsi: *Implementasi bahan ajar LKS sebagai media pembelajaran pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas XI IPA 1 di SMAN 03 Lumajang*. (Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, 2011)
- Fitri Fatimah, Skripsi: *Implementasi Penggunaan LKS Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Di SMA Darussalam*” (Institut Ilmu Al-Qur'an (IIQ) Jakarta, 2020)
- Ersam Mahendrawan, Ihat Solihat, Maghfiroh Yanuarti, *Efektivitas Penggunaan LKS Problem Based Learning (PBL) Materi Aritmatika Ditinjau Dari Kemampuan Berpikir Kreatif Matematika*. Jurnal Cendekia: Jurnal Pendidikan Matematika 6 (1), 338-347, 2022.
- Relsas Yogica, Lufri Lufri, Ramadhan Sumarmin, *Efektifitas Modul Bergambar Disertai LKS Berorientasi Konstruktivistik Terhadap Proses Dan Aktivitas Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Biologi SMA*, Penelitian Pendidikan 5 (1), 2014.
- Jaman Rasyidah, Skripsi: *Efektivitas Penggunaan Lembar Kerja Siswa (LKS) Dalam Pembelajaran IPA Pada Siswa Kelas III MI Nurul Islam Banjarmasin* (Tarbiyah, 2015)
- Ramandhani, Vivia Anggie, Skripsi: *Efektivitas Penggunaan Lembar Kerja Siswa (LKS) Berbasis Inkuiri Terhadap Hasil Belajar Siswa Materi Sistem Pencernaan Manusia Pada Siswa Kelas VIII SMP Islam Sudirman Ambarawa Tahun Pelajaran 2021/2022* (Program Studi Tadris Ilmu Pengetahuan Alam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Salatiga. 2021)

L

A

M

P

I

R

A

N

DOKUMENTASI



Observasi Guru PAI Mengajar Pendidikan Agama Islam Menggunakan LKS di Kelas VIII A





Wawancara dengan siswa SMP N 17 Rejang Lebong



Wawancara dengan guru PAI ibu Sulastri, S. Pd. I



Penyerahan surat izin meneliti di sekolah SMP N 17 Rejang Lebong dan wawancara dengan bapak kepala sekolah yaitu M. Sikrun, S. Pd.

**IMPLEMENTASI PENGGUNAAN LEMBAR KERJA SISWA DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DI SMP N 17 REJANG LEBONG
“INSTRUMEN PENELITIAN”**

RUMUSAN MASALAH :

- 1) Bagaimana Penggunaan LKS Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMP Negeri 17 Rejang Lebong?

PEDOMAN OBSERVASI

Hari/Tanggal :

Mata Pelajaran : Pendidikan Agama Islam

Sekolah : SMP Negeri 17 Rejang Lebong

No	Aspek-Aspek Yang Diobservasi	Alternatif Jawaban	
		Ya	Tidak
1.	Guru menggunakan LKS yang sesuai dengan Silabus		
2.	Guru merumuskan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai oleh siswa		
3.	Guru menjelaskan materi pokok yang ada dalam LKS kepada siswa		
4.	Guru mengarahkan siswa untuk memahami materi pokok LKS yang telah disampaikan		
5.	Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya pada materi LKS		
6.	Guru memberikan tugas kepada siswa materi yang ada dalam LKS		
7.	Guru memberikan tugas kepada siswa yang mengalami/mendapat kesulitan dalam mengerjakan tugas pada LKS		
8.	Guru memotivasi siswa untuk giat mengerjakan LKS		
9.	Guru memeriksa soal-soal yang telah dikerjakan oleh siswa		
10.	Guru memberikan penilaian pada LKS yang dikerjakan oleh siswa		
	Jumlah		

PEDOMAN WAWANCARA

Nama :
 Hari/Tanggal :
 Mata Pelajaran : Pendidikan Agama Islam
 Sekolah : SMP Negeri 17 Rejang Lebong

RUMUSAN MASALAH	INDIKATOR	PERTANYAAN GURU	PERTANYAAN SISWA
Penggunaan LKS Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam	1. Guru menjelaskan materi pelajaran yang ada pada buku paket setelah itu baru menggunakan LKS?	1) Apakah guru memiliki buku paket dalam proses belajar sebelum menggunakan LKS? jelaskan! 2) Apakah sekolah telah menyediakan buku paket dan LKS untuk guru? jelaskan! 3) Mengapa guru menjelaskan materi menggunakan buku paket setelah itu baru menggunakan LKS dan bagaimana langkah-langkah saat menjelaskan materi tersebut?	1) Apakah siswa memiliki buku paket juga selain menggunakan LKS? jelaskan! 2) Apakah sekolah menyediakan buku paket dan LKS untuk siswa? Jelaskan! 3) Apakah benar guru saat menjelaskan materi menggunakan buku paket kemudian baru menggunakan LKS? jelaskan!
	2. Guru memberikan bimbingan mungkin ada siswa yang mengalami kesulitan dalam mengerjakan LKS tersebut.	4) Apakah saat proses pembelajaran siswa menggunakan LKS mengalami kesulitan dalam mengerjakannya? 5) Bagaimana tanggapan seorang guru jika menemukan siswa yang kesulitan dalam mengerjakan LKS? 6) Apakah seorang guru memberikan bimbingan terhadap siswa yang mengalami kesulitan mengerjakan LKS tersebut? Jelaskan!	4) Apakah siswa mengalami kesulitan saat belajar menggunakan LKS, biasanya kesulitan apa yang kamu temukan saat mengerjakan LKS? 5) Apakah jika kalian mengalami kesulitan mengerjakan LKS kamu meminta bantuan dengan guru, hal apa yang kamu lakukan ketika kamu merasa kesulitan? 6) Apakah saat kamu mengalami kesulitan kamu mendapat bimbingan dari guru

			dalam mengerjakan LKS, Bimbingan seperti apa yang diberikan oleh guru agar siswa dapat mengerjakan LKS dengan baik?
	3. Guru memberikan dorongan, terutama pada siswa yang lambat dan kurang bersemangat dalam menyelesaikan tugas.	7) Apakah pada saat proses pembelajaran guru menemukan siswa yang kurang bersemangat dalam belajar dan apa yang menjadi penyebab siswa tersebut? 8) Bagaimana cara guru memotivasi siswa agar siswa yang kurang semangat dan lambat dalam belajar dalam menyelesaikan tugas nya? 9) Bagaimana cara guru agar motivasi yang diberikan dapat diterima dengan baik oleh siswa yang bersangkutan?	7) Apakah kamu sering merasa kurang semangat belajar dan lambat materi pelajaran, dan apa yang menjadi penyebab jika kamu mengalami hal tersebut? 8) Bagaimana cara kamu ketika kamu merasa kurang bersemangat dalam belajar agar kamu tetap semangat dalam belajar? 9) Apakah kamu mendapatkan motivasi dari guru agar kamu semangat dalam belajar, motivasi apa saja yang kamu dapatkan dari guru?
	4. LKS harus dikerjakan oleh setiap siswa sesuai dengan diperintahkan oleh guru.	10) Apakah setiap proses pembelajaran menggunakan LKS guru memberikan tugas kepada siswa ? jelaskan!	10) Apakah kamu setiap ada tugas LKS yang diberikan oleh guru kamu selalu mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru?

PEDOMAN WAWANCARA KEPALA SEKOLAH

Nama :

Hari/Tanggal :

Mata Pelajaran : Pendidikan Agama Islam

Sekolah : SMP Negeri 17 Rejang Lebong

1. Apakah selain menjabat sebagai kepala sekolah, ibu juga mengajar di kelas?
2. Kurikulum apa yang digunakan di SMP N 17 Rejang Lebong?
3. Apakah peserta didik dan guru menggunakan LKS semua dari kelas VII-IX?
4. Mengapa masih menggunakan LKS?
5. Apakah penggunaan LKS disekolah ini merupakan alternatif membuat siswa aktif belajar pada sat proses pembelajaran?
6. Apakah guru-guru mengalami kesulitan dalam menggunakan bahan ajar berupa LKS?
7. Apakah kepala sekolah memberikan bimbingan kepada guru cara-cara mempelajari pribadi siswa dan atau mengatasi problema yang dialami siswa?
8. Bagaimana upaya Sekolah untuk menyiapkan Tenaga Pendidik/Guru agar lebih mantap dalam mengembangkan kurikulum dan rancangan pembelajaran?
9. Apakah kepala sekolah berupaya menyediakan fasilitas kepada guru untuk mengembangkan potensi siswa?

PEDOMAN DOKUMENTASI

1. Sejarah berdirinya SMP Negeri 17 Rejang Lebong
2. Visi dan misi sekolah SMP Negeri 17 Rejang Lebong
3. Keadaan guru dan pegawai
4. Keadaan siswa
5. Keadaan sarana dan prasarana
6. Visi dan misi sekolah
7. Lembar Kerja Siswa (LKS)



PEMERINTAH KABUPATEN REJANG LEBONG
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
SMP NEGERI 17 REJANG LEBONG

Alamat: Jalan Ki Hajar Dewantara Desa Kampung Melayu
BERMANI ULU- 39152

SURAT KETERANGAN PENELITIAN
NOMOR: 421.3/133/SMPN.17-RL/2023

Yang bertanda tangan dibawah ini, Kepala Sekolah Menengah Pertama Negeri (SMPN) 17 Rejang Lebong menerangkan bahwa:

Nama : **WIDIA TRI WAHYUNI**
NIM : 19531194
Prodi : Pendidikan Agama Islam
Jenjang : S. 1 (Strata 1)

Telah melakukan penelitian dengan judul Skripsi ” Implementasi Penggunaan LKS dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 17 Rejang Lebong” selama 3 (Tiga) bulan dari bulan Desember sampai bulan Maret 2023.

Demikian Surat penelitian ini dibuat dengan sebenarnya dan untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Bermani Ulu, 31 Maret 2023
Kepala Sekolah



M.SIKRUN S.Pd.I
NIP. 19810806200090310009



PEMERINTAH KABUPATEN REJANG LEBONG
**DINAS PENANAMAN MODAL
DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU**
Jalan S.Sukowati No.60 ■ Telp. (0732) 24622 Curup

SURAT IZIN

Nomor : 503/036/IP/DPMPTSP/XII/2022

TENTANG PENELITIAN

KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL DAN PTSP KABUPATEN REJANG LEBONG

1. Keputusan Bupati Rejang Lebong Nomor 14 Tahun 2022 Tentang Pelimpahan Wewenang Penandatanganan Dan Pengelolaan Perizinan dan Non Perizinan Kepada Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Rejang Lebong
2. Surat dari Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup Nomor: 1753/In.34/FT/PP.00.9/12/2022 tanggal 6 Desember 2022 Hal Rekomendasi Izin Penelitian

Dengan ini mengizinkan, melaksanakan Penelitian kepada :

Nama : **Widia Tri Wahyuni**
TTL : Purwodadi/ 21 Juli 2001
NIM : 19531194
Pekerjaan : Mahasiswa
Program Studi / Fakultas : Pendidikan Agama Islam (PAI) / Tarbiyah
Judul Proposal Penelitian : "Efektivitas Penggunaan LKS dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 17 Rejang Lebong"
Lokasi Penelitian : SMP Negeri 17 Rejang Lebong
Waktu Penelitian : 9 Desember 2022 s/d 6 Maret 2023
Penanggung Jawab : Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah IAIN Curup

Dengan ketentuan sebagai berikut :

- Harus mentaati semua ketentuan Perundang-Undangan yang berlaku.
- Selesai melakukan penelitian agar melaporkan/menyampaikan hasil penelitian kepada Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Rejang Lebong.
- Apabila masa berlaku Izin ini sudah berakhir, sedangkan pelaksanaan penelitian belum selesai perpanjangan izin Penelitian harus diajukan kembali kepada instansi pemohon.
- Izin ini dicabut dan dinyatakan tidak berlaku, apabila ternyata pemegang surat Izin ini tidak menaati/mengindahkan ketentuan-ketentuan seperti tersebut di atas.

Demikian Izin ini dikeluarkan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Curup

Pada Tanggal : 13 Desember 2022

Kepala Dinas Penanaman Modal dan
Pelayanan Terpadu Satu Pintu
Kabupaten Rejang Lebong,



Ir. AFNISARDI, MM
Pembina Utama Muda
NIP. 196305041992031015

Tembusan :

- Kepala Badan Kesbangpol Kab. RL
- Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah IAIN Curup
- SMP Negeri 17 Rejang Lebong
- Yang Bersangkutan
- Arsip



Balai
Sertifikasi
Elektronik



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP
FAKULTAS TARBIYAH

Jln. Dr. AK Gani No.01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax.21010
Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: admin@iaincurup.ac.id Kode Pos 39119

Nomor : 1953 /In.34/FT/PP.00.9/12/2022
Lampiran : Proposal dan Instrumen
Hal : Permohonan Izin Penelitian

06 Desember 2022

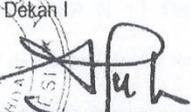
Yth. Kepala DPMPSTP
Kabupaten Rejang Lebong

Assalamualaikum Wr, Wb

Dalam rangka penyusunan skripsi S.1 pada Institut Agama Islam Negeri Curup :

Nama : Widia Tri Wahyuni
NIM : 19531194
Fakultas/Prodi : Tarbiyah / Pendidikan Agama Islam (PAI)
Judul Skripsi : Efektivitas Penggunaan LKS dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPN 17 Rejang Lebong
Waktu Penelitian : 06 Desember 2022 s.d 06 Maret 2023
Lokasi Penelitian : SMPN 17 Rejang Lebong

Mohon kiranya Bapak berkenan memberi izin penelitian kepada Mahasiswa yang bersangkutan.
Demikian atas kerjasama dan izinnya diucapkan terimakasih

Wakil Dekan I

Dr. Sakuf Anshori, S.Pd.I., M.Hum/Ar
NIP. 198110202006041002

Tembusan : disampaikan Yth :

1. Rektor
2. Warek 1
3. Ka. Biro AUAK
4. Arsip



INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP
FAKULTAS TARBIYAH

Alamat : Jalan DR. A.K. Gani No 1 Kotak Pos 108 Curup-Bengkulu Telpn. (0732) 21010
Fax. (0732) 21010 Homepage <http://www.iaincurup.ac.id> E-Mail : admin@iaincurup.ac.id

KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH

Nomor : 240 Tahun 2022

Tentang

PENUNJUKAN PEMBIMBING I DAN 2 DALAM PENULISAN SKRIPSI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP

- Menimbang** : a. Bahwa untuk kelancaran penulisan skripsi mahasiswa, perlu ditunjuk dosen Pembimbing I dan II yang bertanggung jawab dalam penyelesaian penulisan yang dimaksud ;
b. Bahwa saudara yang namanya tercantum dalam Surat Keputusan ini dipandang cakap dan mampu serta memenuhi syarat untuk diserahi tugas sebagai pembimbing I dan II ;
- Mengingat** : 1. Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional ;
2. Peraturan Presiden RI Nomor 24 Tahun 2018 tentang Institut Negeri Islam Curup;
3. Peraturan Menteri Agama RI Nomor : 30 Tahun 2018 tentang Organisasi dan Tata Kerja Institut Agama Islam Negeri Curup;
4. Keputusan Menteri Pendidikan Nasional RI Nomor 184/U/2001 tentang Pedoman Pengawasan Pengendalian dan Pembinaan Program Diploma, Sarjana dan Pascasarjana di Perguruan Tinggi;
5. Keputusan Menteri Agama RI Nomor 019558/B.II/3/2022, tanggal 18 April 2022 tentang Pengangkatan Rektor IAIN Curup Periode 2022 - 2026.
6. Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor : 3514 Tahun 2016 Tanggal 21 oktober 2016 tentang Izin Penyelenggaraan Program Studi pada Program Sarjana STAIN Curup
7. Keputusan Rektor IAIN Curup Nomor : 0317 tanggal 13 Mei 2022 tentang Pengangkatan Dekan Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Curup.
- Memperhatikan** : 1. Surat Rekomendasi dari Ketua Prodi PAI Nomor : -
2. Berita Acara Seminar Proposal Pada Hari Senin, 16 Juni 2022

MEMUTUSKAN :

Menetapkan

- Pertama** : 1. **Masudi, M.Fil** 19670711 200501
2. **Wandi Syahindra, M. Kom.** 19810711 200501 1 004

Dosen Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup masing-masing sebagai Pembimbing I dan II dalam penulisan skripsi mahasiswa :

N A M A : **Widia Tri Wahyuni**

N I M : **19531194**

JUDUL SKRIPSI : **Peranan Media Sosial dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa pada Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP N 17 Rejang Lebong**

- Kedua** : Proses bimbingan dilakukan sebanyak 8 kali pembimbing I dan 8 kali pembimbing II dibuktikan dengan kartu bimbingan skripsi ;
- Ketiga** : Pembimbing I bertugas membimbing dan mengarahkan hal-hal yang berkaitan dengan substansi dan konten skripsi. Untuk pembimbing II bertugas dan mengarahkan dalam penggunaan bahasa dan metodologi penulisan ;
- Keempat** : Kepada masing-masing pembimbing diberi honorarium sesuai dengan peraturan yang berlaku ;
- Kelima** : Surat Keputusan ini disampaikan kepada yang bersangkutan untuk diketahui dan dilaksanakan sebagaimana mestinya ;
- Keenam** : Keputusan ini berlaku sejak ditetapkan dan berakhir setelah skripsi tersebut dinyatakan sah oleh IAIN Curup atau masa bimbingan telah mencapai 1 tahun sejak SK ini ditetapkan ;
- Ketujuh** : Apabila terdapat kekeliruan dalam surat keputusan ini, akan diperbaiki sebagaimana mestinya sesuai peraturan yang berlaku ;

Ditetapkan di Curup,

Pada tanggal 27 Juni 2022

Dekan,





**PEMERINTAH KABUPATEN REJANG LEBONG
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
SMP NEGERI 17 REJANG LEBONG**

Alamat : Jalan Ki Hajar Dewantara Desa Kampung Melayu
BERMANI ULU - 39152

SURAT KETERANGAN PENELITIAN

NOMOR : 421.3/133 /SMPN.17-RL/2023

Yang bertanda tangan di bawah ini, Kepala Sekolah Menengah Pertama Negeri (SMPN) 17 Rejang Lebong menerangkan bahwa:

Nama : **WIDIA TRI WAHYUNI**
NIM : 19531194
Prodi : Pendidikan Agama Islam
Jenjang : S.1 (Strata 1)

Telah melakukan penelitian dengan judul Skripsi "Efektivitas Penggunaan LKS Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 17 Rejang Lebong selama 3 (Tiga) bulan dari bulan Desember sampai bulan Maret 2023.

Demikian Surat Keterangan Penelitian ini dibuat dengan sebenarnya, untuk dapat dipergunakan seperlunya.



Bermani Ulu, 31 Maret 2023
Kepala Sekolah

M.SIKRUN S.Pd.I

NIP. 19810806200090310009



IAIN CURUP

KARTU KONSULTASI PEMBIMBING SKRIPSI

NAMA : Widia Tri Wahyuni

NIM : 19521194

FAKULTAS/ PRODI : Tarbiyah / Pendidikan Agama Islam

PEMBIMBING I : Masudi, M.Pd.1

PEMBIMBING II : Wandi Sjahinda, M.kom

JUDUL SKRIPSI : Implementasi Penggunaan LKS dalam Pembelajaran PAI di SMP N 17 Karang Lebong

* Kartu konsultasi ini harap dibawa pada setiap konsultasi dengan pembimbing 1 atau pembimbing 2;

* Dianjurkan kepada mahasiswa yang menulis skripsi untuk berkonsultasi sebanyak mungkin dengan pembimbing 1 minimal 2 (dua) kali, dan konsultasi pembimbing 2 minimal 5 (lima) kali dibuktikan dengan kolom yang di sediakan;

* Agar ada waktu cukup untuk perbaikan skripsi sebelum diujikan diharapkan agar konsultasi terakhir dengan pembimbing dilakukan paling lambat sebelum ujian skripsi.



IAIN CURUP

KARTU KONSULTASI PEMBIMBING SKRIPSI

NAMA : WIDIA TRI WAHYUNI

NIM : 19521194

FAKULTAS/ PRODI : Tarbiyah / Pendidikan Agama Islam

PEMBIMBING I : Masudi, M Pd 1

PEMBIMBING II : Wandi Sjahinda, M.kom

JUDUL SKRIPSI : Implementasi Penggunaan LKS dalam Pembelajaran PAI di SMP N 17 Karang Lebong

Kami berpendapat bahwa skripsi ini sudah dapat diajukan untuk ujian skripsi IAIN Curup.

Pembimbing 1,

Masudi, M. Pd. 1
NIP. 1967-07-11-200501

Pembimbing II,

Wandi Sjahinda M. Kom
NIP. 1981-07-11-2005-011004

Surat Keterangan Telah Wawancara

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : M. Sikrun. S. Pd. I

Jabatan : Kepala Sekolah SMP N 17 Rejang Lebong

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa :

Nama : Widia Tri Wahyuni

NIM : 19531194

Prodi : Pendidikan Agama Islam

Jurusan : Tarbiyah

Telah melakukan wawancara dalam rangka menyusun skripsi yang berjudul “Implementasi Penggunaan Lembar Kerja (LKS) Siswa Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMP N 17 Rejang Lebong”

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenar-benarnya agar dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Curup , 17 januari 2021



M. Sikrun. S. Pd. I

Surat Keterangan Telah Wawancara

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Sulastri, S. Pd. I

Jabatan : Guru PAI SMP N 17 Rejang Lebong

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa :

Nama : Widia Tri Wahyuni

NIM : 19531194

Prodi : Pendidikan Agama Islam

Jurusan : Tarbiyah

Telah melakukan wawancara dalam rangka menyusun skripsi yang berjudul “Implementasi Penggunaan Lembar Kerja (LKS) Siswa Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMP N 17 Rejang Lebong”

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenar-benarnya agar dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Curup , 17 januari 2021



Sulastri, S. Pd. I

Surat Keterangan Telah Wawancara

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Keyla Oktavia

Jabatan : Siswa SMP N 17 Rejang Lebong

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa :

Nama : Widia Tri Wahyuni

NIM : 19531194

Prodi : Pendidikan Agama Islam

Jurusan : Tarbiyah

Telah melakukan wawancara dalam rangka menyusun skripsi yang berjudul “Implementasi Penggunaan Lembar Kerja (LKS) Siswa Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMP N 17 Rejang Lebong”

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenar-benarnya agar dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Curup , 17 januari 2023

Keyla Oktavia

Surat Keterangan Telah Wawancara

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Aisyah Zabrina Azzahra
Jabatan : Siswa SMP N 17 Rejang Lebong

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa :

Nama : Widia Tri Wahyuni
NIM : 19531194
Prodi : Pendidikan Agama Islam
Jurusan : Tarbiyah

Telah melakukan wawancara dalam rangka menyusun skripsi yang berjudul “Implementasi Penggunaan Lembar Kerja (LKS) Siswa Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMP N 17 Rejang Lebong”

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenar-benarnya agar dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Curup , 17 januari 2023

Aisyah Zabrina Azzahra

Surat Keterangan Telah Wawancara

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Keyla Oktavia

Jabatan : Siswa SMP N 17 Rejang Lebong

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa :

Nama : Dea Silvy Kianti

NIM : 19531194

Prodi : Pendidikan Agama Islam

Jurusan : Tarbiyah

Telah melakukan wawancara dalam rangka menyusun skripsi yang berjudul “Implementasi Penggunaan Lembar Kerja (LKS) Siswa Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMP N 17 Rejang Lebong”

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenar-benarnya agar dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Curup , 17 januari 2023

Dea Silvy Kianti

Surat Keterangan Telah Wawancara

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Zaskia Virgin

Jabatan : Siswa SMP N 17 Rejang Lebong

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa :

Nama : Widia Tri Wahyuni

NIM : 19531194

Prodi : Pendidikan Agama Islam

Jurusan : Tarbiyah

Telah melakukan wawancara dalam rangka menyusun skripsi yang berjudul “Implementasi Penggunaan Lembar Kerja (LKS) Siswa Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMP N 17 Rejang Lebong”

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenar-benarnya agar dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Curup , 17 januari 2023

Zaskia Virgin

Surat Keterangan Telah Wawancara

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Fitri Oktaviani

Jabatan : Siswa SMP N 17 Rejang Lebong

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa :

Nama : Widia Tri Wahyuni

NIM : 19531194

Prodi : Pendidikan Agama Islam

Jurusan : Tarbiyah

Telah melakukan wawancara dalam rangka menyusun skripsi yang berjudul “Implementasi Penggunaan Lembar Kerja (LKS) Siswa Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMP N 17 Rejang Lebong”

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenar-benarnya agar dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Curup , 17 januari 2023

Fitri Okta Viani

Surat Keterangan Telah Wawancara

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Dafa Juniansyah

Jabatan : Siswa SMP N 17 Rejang Lebong

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa :

Nama : Widia Tri Wahyuni

NIM : 19531194

Prodi : Pendidikan Agama Islam

Jurusan : Tarbiyah

Telah melakukan wawancara dalam rangka menyusun skripsi yang berjudul “Implementasi Penggunaan Lembar Kerja (LKS) Siswa Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMP N 17 Rejang Lebong”

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenar-benarnya agar dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Curup , 17 januari 2023

Dafa Juniansyah

Surat Keterangan Telah Wawancara

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Veno Ramadani

Jabatan : Siswa SMP N 17 Rejang Lebong

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa :

Nama : Widia Tri Wahyuni

NIM : 19531194

Prodi : Pendidikan Agama Islam

Jurusan : Tarbiyah

Telah melakukan wawancara dalam rangka menyusun skripsi yang berjudul “Implementasi Penggunaan Lembar Kerja (LKS) Siswa Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMP N 17 Rejang Lebong”

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenar-benarnya agar dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Curup , 17 januari 2023

Veno Ramadani

Surat Keterangan Telah Wawancara

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Keyla Oktavia

Jabatan : Siswa SMP N 17 Rejang Lebong

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa :

Nama : Widia Tri Wahyuni

NIM : 19531194

Prodi : Pendidikan Agama Islam

Jurusan : Tarbiyah

Telah melakukan wawancara dalam rangka menyusun skripsi yang berjudul “Implementasi Penggunaan Lembar Kerja (LKS) Siswa Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMP N 17 Rejang Lebong”

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenar-benarnya agar dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Curup , 17 januari 2023

Keyla Oktavia

Surat Keterangan Telah Wawancara

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : M. Reyhan Nova Riansyah

Jabatan : Siswa SMP N 17 Rejang Lebong

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa :

Nama : Widia Tri Wahyuni

NIM : 19531194

Prodi : Pendidikan Agama Islam

Jurusan : Tarbiyah

Telah melakukan wawancara dalam rangka menyusun skripsi yang berjudul “Implementasi Penggunaan Lembar Kerja (LKS) Siswa Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMP N 17 Rejang Lebong”

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenar-benarnya agar dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Curup , 17 januari 2023

M. Reyhan Nova Riansyah

Surat Keterangan Telah Wawancara

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Indah Chantika

Jabatan : Siswa SMP N 17 Rejang Lebong

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa :

Nama : Widia Tri Wahyuni

NIM : 19531194

Prodi : Pendidikan Agama Islam

Jurusan : Tarbiyah

Telah melakukan wawancara dalam rangka menyusun skripsi yang berjudul “Implementasi Penggunaan Lembar Kerja (LKS) Siswa Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMP N 17 Rejang Lebong”

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenar-benarnya agar dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Curup , 17 januari 2023

Indah Chantika

Surat Keterangan Telah Wawancara

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Hidayat Mario

Jabatan : Siswa SMP N 17 Rejang Lebong

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa :

Nama : Widia Tri Wahyuni

NIM : 19531194

Prodi : Pendidikan Agama Islam

Jurusan : Tarbiyah

Telah melakukan wawancara dalam rangka menyusun skripsi yang berjudul “Implementasi Penggunaan Lembar Kerja (LKS) Siswa Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMP N 17 Rejang Lebong”

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenar-benarnya agar dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Curup , 17 januari 2023

Hidayat Mario

BIOGRAFI



Widia Tri Wahyuni atau biasa dikenal dengan panggilan Widia adalah seorang mahasiswa Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup. ia lahir pada tanggal 21 juli 2001 di Desa Purwodadi, Kecamatan Bermani Ulu, Kabupaten Rejang Lebong. Merupakan anak pertama dari tiga bersaudara, anak dari pasangan Bapak

Mulyadi Dan Ibu **Samsiana**. Penulis pertama kali menempuh pendidikan pertama tepat pada umur 6 tahun dan selesai pada tahun 2013 dan pada tahun yang sama penulis melanjutkan pendidikan di SMP N 01 Bermani Ulu Raya dan selesai pada tahun 2016, dan pada tahun yang sama penulis melanjutkan pendidikan di SMA N 03 Rejang Lebong mengambil jurusan IPA yang selesai pada tahun 2019. Pada tahun 2019 penulis terdaftar pada salah satu perguruan tinggi Negeri Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup, dan Alhamdulillah selesai tahun 2023.

Berkat petunjuk dan pertolongan Allah SWT, usaha dan disertai do'a kedua orang tua dalam menjalani aktivitas Akademik di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup. Alhamdulillah penulis dapat menyelesaikan tugas akhir dengan skripsi yang berjudul Implementasi Penggunaan LKS dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP N 17 Rejang Lebong.